

**PENINGKATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB ANAK MELALUI  
METODE TOKEN EKONOMI DAN PEMBERIAN REWARD PADA  
KELOMPOK B TK IT PERMATA SUNNAH BANDA ACEH**

**Skripsi**

diajukan sebagai salah  
satu syarat untuk  
memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan

**Oleh**

**ULFATUKHILLAH  
1411070095**



**PROGRAM STUDI GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI ( PG PAUD)  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA  
BANDA ACEH  
2019**

**PENGESAHAN PERSETUJUAN**

**PENINGKATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB ANAK MELALUI  
METODE TOKEN EKONOMI DAN PEMBERIAN RIWARD PADA  
KELOMPOK B TK IT PERMATA SUNNAH BANDA ACEH**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan

Oleh

**ULFATUKHILLAH**  
**NIM: 1411070095**

Sekripsi ini telah diujikan pada tanggal 28 Agustus 2019 dan telah disempurnakan berdasarkan saran dan masukan komisi penguji.

Ketua/Pembimbing I/Penguji IV,



Fitriah Hayati, M.Ed  
NIDN. 0128038801

Sekretaris/Pembimbing I/Penguji III,



Aulia Afrizal, M.Si  
NIDN. 0124048304

Penguji I



Yusra, M.Ed  
NIDN. 1310048601

Penguji II



Dewi Yunisari, M.Ed  
NIDN. 1310069401

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul “Peningkatan karakter tanggung jawab anak melalui metode token ekonomi dan pemberian riward pada kelompok B TK IT Permata Sunnah Banda Aceh” telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi oleh Ulfatukhillah, 1411070095, Program Studi PG-PAUD Universitas Bina Bangsa Getsempena pada hari Kamis tanggal 28 Agustus 2019.

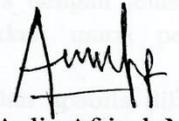
Menyetujui,

Pembimbing I



Fitriah Hayati, M.Ed  
NIDN. 0128038801

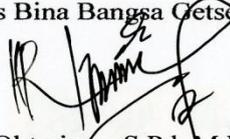
Pembimbing II



Aulia Afrizal, M.Si  
NIDN. 0124048304

Mengetahui,

Ketua Program Studi PG-PAUD  
Universitas Bina Bangsa Getsempena



Riza Oktariana, S.Pd.,M.Pd  
NIDN. 1306108501

Mengesahkan,

Dekan FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena



Dr.Mardhatillah, S.Pd.I.,M.Pd  
NIDN. 1312049101

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena maupun diperguruan lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Banda Aceh, 29 Agustus 2019  
Yang membuat pernyataan

Materai Rp.10.000,00



  
(Ulfatukhillah)  
NIM: 1411070095

NOTULEN SIDANG SARJANA

Nama : Ulfatukhillah  
 NIM : 1411070095  
 Prodi : PG- PAUD  
 Tanggal sidang : 28 Agustus 2019

No	Penguji Sarjana	Masukan Dan Saran	Tanda Tangan
1.	Penguji I Fitriah Hayati, M.Ed	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Revisi tambah sumber pada tabel</li> </ul>	
2.	Penguji II Aulia Afrizal, M.Si	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Revisi tulisan yang benar</li> </ul>	
3.	Penguji I Yusra, M.Ed	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Revisi tambahkan teknik pengumpulan data</li> <li>• Revisi perbaiki daftar pustaka</li> <li>• Revisi hasil pada tabel</li> </ul>	
4.	Penguji II Dewi Yunisari, M.Ed	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Revisi samakan hasil pada abstrak</li> <li>• Revisi tambah lampiran</li> <li>• Revisi daftar pustaka</li> </ul>	

Banda Aceh, 28 Agustus 2019

  
 Ulfatukhillah

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah, penulis telah menyelesaikan Proposal Skripsi yang berjudul “Peningkatan Karakter Tanggung Jawab Anak Melalui Metode Token Ekonomi Dan Pemberian Reward Pada Kelompok B Di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh” sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan dalam rangka melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan.

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan laporan ini baik dari awal hingga selesai, di antaranya: Kedua Orang Tua Ayahanda dan ibunda tercinta, dan kepada keluarga dan teman-teman yang turut membantu saya, dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Lili Kasmini, S.Si., M.Si. selaku Rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena yang memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan skripsi ini.
2. Dr. Mardhatillah, S.Pd.I., M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan skripsi ini.
3. Riza Oktariana, selaku Ketua Program Studi PG-PAUD Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Fitriah Hayati, M.Ed selaku pembimbing I yang sabar memberikan bimbingan dan arahan sejak permulaan sampai dengan selesainya skripsi ini.

5. Aulia Afridzal, M.Si selaku pembimbing II di tengah-tengah kesibukannya telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini mulai dari awal sampai akhir.
6. Bapak dan Ibu dosen Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada saya selama menempuh pendidikan.
7. Ibu Kepala Sekolah Tk IT Permata Sunnah yaitu Ibu Anna Fauza Jailani, S.Pd, M.Pd dan semua rekan kerja di sekolah.
8. Teman-teman guru TK IT Permata Sunnah.
9. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Angkatan 2014 sebagai teman berbagai rasa dalam suka, duka, dan segala bantuan serta kerja sama sejak mengikuti studi sampai penyelesaian skripsi ini.
10. Orang tua dan keluarga atas dorongan, doa dan pengertian, kesabarannya dalam mendampingi selama skripsi ini selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini tentunya tidak luput dari kesalahan dan masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan terbatasnya ilmu yang dimiliki penulis. Oleh karena itu diharapkan kepada pembaca dapat memberikan saran dan kritikan yang sifatnya membangun, akhir kata penulis berharap semoga Laporan Skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca, terutama penulis sendiri. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan ilmu pengetahuan-NYA kepada kita semua, Amin Ya Rabbal Alamin.

Banda Aceh, 22 Mei 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAKS .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Definisi Istilah.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
2.1 Hakikat sikap tanggung jawab .....	11
2.2 Karakteristik anak usia dini.....	22
2.3 Perkembangan sosial anak usia dini.....	25
2.4 Penggunaan Metode Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.....	27
2.5 Tinjauan Tentang Teknik Token Economy.....	28
2.6 Kerangka berpikir.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian .....	38
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
3.3 Populasi dan sampel Penelitian.....	40
3.4 Prosedur penelitian.....	42
3.5 Tehnik Pengumpulan Data.....	42
3.6 Instrumen Penelitian.....	42
3.7 Tehknik Analisis Data.....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil penelitian.....	46
4.2 Pembahasan.....	55
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>

## **ABSTRAKS**

Ulfatukhillah 2019. Peningkatan karakter tanggung jawab anak melalui metode token ekonomi dan pemberian riward pada kelompok B TK IT permata sunnah Banda Aceh. Pembimbing I, Fitriah Hayati, M.Ed, Pembimbing II, Aulia Afridzal, M.Si.

Sikap tanggung jawab untuk anak usia dini termasuk dalam ranah aspek perkembangan sosial emosional yang harus diterapkan pada anak PAUD/TK. rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada peningkatan karakter tanggung jawab anak melalui metode token ekonomi dan pemberian reward pada kelompok B TK IT Permata Sunnah Banda Aceh? Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian reward melalui metode token ekonomi dalam meningkatkan karakter tanggung jawab anak usia dini. Rancangan penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Kemmis dan Mc. Subyek dalam penelitian adalah 16 anak kelompok B TK IT Permata Sunnah Banda Aceh terdiri dari 7 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan token ekonomi dalam proses pembelajaran terbukti dapat meningkatkan tanggung jawab anak Kelompok B TK IT Permata sunnah. Pada Pra Tindakan sebanyak 7 anak Belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB) sebanyak 7 anak, dan Berkembang Sesuai harapan (BSH) 2 anak. Siklus I kriteria berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 0 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 anak, mulai berkembang (MB) 9 anak, dan belum berkembang (BB) 3 anak. Pada Siklus II kriteria berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 4 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 12 anak, mulai berkembang (MB) 0 anak, dan belum berkembang (BB) 0 anak. Penelitian dikatakan sudah berhasil dan dihentikan karena sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan 76%.

**Kata Kunci:** *Karakter Tanggung Jawab, Token Ekonomi, Riward*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang memiliki peran penting untuk mengembangkan kepribadian anak dan sebagai dasar bagi pencapaian keberhasilan pendidikan yang lebih tinggi. Menyadari akan pentingnya hal tersebut, maka memberikan layanan pendidikan sejak dini sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan pendidikan bagi anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan sarana dan prasarana yang tidak mendukung, emosi, kecerdasan spritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi.

Menurut Bredekamp dan Copple (Masitoh, 1997: 1) bahwa pendidikan anak usia dini mencakup berbagai program yang melayani anak dari usia 0-8 tahun. Akan tetapi istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak usia 0-6 tahun. Seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menjelaskan

bahwa pendidikan anak usia dini dilakukan dengan memberikan rangsangan-rangsangan yang positif agar perkembangan anak berkembang dengan baik dari segi psikologis maupun fisiknya. Anak usia dini sedang dalam masa perkembangan yang sangat pesat atau usia emas (golden age). Masa golden age pada anak merupakan suatu masa dimana perkembangan dan pertumbuhan otak anak berkembang dengan cepat, sehingga orangtua maupun pendidik diharapkan menyediakan fasilitas dan mendukung anak agar anak dapat mencapai perkembangan sesuai dengan usianya dan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh anak sehingga dapat tersalurkan dengan baik. Selain itu, yang perlu ditanamkan pada pendidikan anak usia dini adalah sikap.

Menurut Eagle dan Chaiken (Wawan dan Dewi, 2010: 20) sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam proses-proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku. Sikap terdiri dari komponen kognitif (ide yang umumnya berkaitan dengan pembicaraan dan dipelajari), perilaku (cenderung mempengaruhi respon sesuai dan tidak sesuai) dan emosi (menyebabkan respon-respon yang konsisten).

Nana Sudjana (1995: 22) mengemukakan bahwa hasil belajar diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki anak setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Selain itu, hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi yang dikenal dengan sebutan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oemar Hamalik (1990: 97) menyatakan bahwa siswa dikatakan berhasil dalam belajarnya apabila dapat mengembangkan kemampuan pengetahuan dan pengembangan sikap.

Pengembangan sikap diantaranya sikap bertanggung jawab, memiliki rasa empati, bersosial dengan baik, percaya diri, dan sikap positif lainnya.

Sikap tanggung jawab untuk anak usia dini termasuk dalam ranah aspek perkembangan sosial emosional. Perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan orang-orang di sekitarnya. Menurut Hurlock (2005: 18) perkembangan sosial adalah proses belajar menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok dan adat kebiasaan, belajar bekerja sama, saling berhubungan dan merasa bersatu dengan orang-orang di sekitarnya. Sikap tanggung jawab sangat penting untuk diajarkan dan dikembangkan sejak anak usia dini dengan catatan tanggung jawab itu harus dalam batas kemampuan anak. Sikap tanggung jawab yang dapat dilakukan oleh anak usia dini yaitu, menjaga barang yang dimilikinya, mengembalikan barang ke tempat semula, mengerjakan tugas yang telah diperintahkan oleh pendidik, mengerjakan tugas sampai selesai, dan menghargai waktu.

Berdasarkan observasi awal pada bulan agustus 2018 terlihat bahwa sikap tanggung jawab yang dimiliki anak kelompok B masih rendah dari 16 anak terdapat 10 anak yang sudah mampu bertanggung jawab dan 6 anak yang belum terlihat mampu bertanggung jawab seperti Anak tidak menyimpan peralatan makannya, Anak tidak menyimpan sepatu pada tempatnya, Anak tidak merapikan alat tulisnya, Anak tidak menyimpan kembali mainan setelah bermain. Menurut Thomas Lickona (2002:73) Ciri – ciri Tanggung jawab itu sendiri merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang untuk dapat melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Dengan adanya tanggung jawab maka peserta didik akan memiliki beban yang harus diselesaikan terkait masalah yang sedang dialami.

Sikap tanggung jawab yang belum muncul pada anak yaitu “Menyimpan Kembali Peralatan Makanan”, “Membereskan peralatan alat tulis”, “Meletakkan sepatu pada tempatnya”, dan “Membereskan peralatan mainannya”. Hal ini dikarenakan anak selalu dibantu dalam mengerjakan tugas, dan anak tidak dibiasakan untuk merapikan tempat dan alat yang telah digunakan. Menurut peneliti, sikap tanggung jawab anak rendah dikarenakan terdapat tiga hal. Perlunya metode dalam meningkatkan sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun. Seperti yang telah dikemukakan oleh Moeslichatoen (2004:24) terdapat metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak yaitu; metode bermain, metode karya wisata, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode token ekonomi, dan metode pemberian tugas. Pembelajaran di TK IT Permata Sunnah perlu adanya metode pembelajaran untuk lebih menarik perhatian anak sehingga anak antusias dalam proses pembelajaran, dan meningkatkan sikap tanggung jawab yang sudah dimiliki maupun yang belum dimiliki oleh anak. Metode dan kegiatan yang digunakan pendidik harus menyenangkan dan terdapat unsur tanggung jawab di dalamnya sehingga anak tidak sadar bahwa dirinya sedang belajar. Sejalan dengan pendapat Gordon, (1987: 17) metode pengajaran di Taman Kanak-kanak merupakan proses kehidupan dan bukan penyiapan kehidupan di masa yang akan datang, maka pekerjaan pendidik akan sangat penting dan sangat bernilai bila apa yang dilakukan pendidik tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, melainkan

mengajarkan bagaimana menjalani kehidupan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah memilih metode pengajaran yang sesuai untuk mengembangkan sikap. Metode metode yang sering digunakan di sekolah untuk penguatan perilaku positif pada anak yaitu pemberian reward (penghargaan), yang pertama reward verbal yang berupa pujian dari guru. Dimana pujian diberikan ketika siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan tertib. Reward (penghargaan) tidak hanya berupa verbal, tetapi ada juga yang berupa non verbal salah satunya yaitu dengan metode token ekonomi. Token ekonomi merupakan suatu wujud modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan pemakaian token (tanda-tanda). Individu menerima token dengan cepat setelah mempertunjukkan perilaku yang diinginkan dengan token koin emas.

Token itu kemudian dikumpulkan dan dapat dipertukarkan dengan suatu obyek atau kehormatan yang penuh arti. Secara singkatnya token ekonomi merupakan sebuah sistem penguatan untuk perilaku yang dikelola dan diubah, seseorang mesti dihadahi atau diberikan penguatan untuk meningkatkan atau mengurangi perilaku yang diinginkan. Tujuan utama token ekonomi adalah untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Boniecki (2003: 225) mengenai penggunaan token ekonomi sebagai penguatan dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam kelas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan setelah penggunaan token ekonomi, terlihat bahwa siswa lebih antusias dan ikut

berpartisipasi dalam proses pembelajaran berlangsung. Hasil ini menunjukkan bahwa token ekonomi memotivasi siswa dalam menanggapi setiap pertanyaan yang disampaikan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengidentifikasi bahwa token ekonomi dapat digunakan dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa pada proses pembelajaran berlangsung. Token ekonomi yang digunakan untuk siswa ini berupa point atau permen. Token ekonomi ini juga dapat digunakan pada anak usia dini, jika pada siswa yang lebih besar token ekonomi yang digunakan berupa poin atau permen, sedangkan untuk anak usia dini dapat berupa sesuatu yang lebih menarik seperti kartu, koin, dan lain-lain.

Dibidang pendidikan Abikoff dan Hecttman (Davison 2006: 685) menyatakan bahwa yang diperlukan dalam penanganan perilaku anak dapat didasarkan pada prinsip pengkondisian operant. Program-program tersebut minimal menunjukkan keberhasilan jangka pendek dalam memperbaiki perilaku sosial dan akademik. Dalam penanganan tersebut, perilaku anak dipantau di rumah dan di sekolah, mereka diberi penguatan untuk berperilaku sesuai harapan, contohnya tetap duduk di kursi dan menjejarkan tugas-tugas mereka. Sistem poin dan papan bintang merupakan komponen umum dalam program-program tersebut. Anak-anak yang menjelang remaja mendapatkan poin dan anak-anak yang lebih muda mendapatkan bintang karena berperilaku tertentu, anak-anak kemudian dapat menukar poin dan bintang mereka dengan hadiah. Fokus program operant ini adalah meningkatkan karya akademik, menyelesaikan tugas-tugas rumah atau belajar keterampilan sosial spesifik. Sungguh merupakan harapan bersama

karakter tanggung jawab dapat terwujud dalam keseharian masyarakat yang dimulai sejak dini. Oleh karena itulah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Peningkatan karakter tanggung jawab anak melalui metode token ekonomi dan pemberian riward pada kelompok B TK IT Permata Sunnah Banda Aceh”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut: Apakah ada peningkatan karakter tanggung jawab anak melalui metode token ekonomi dan pemberian reward pada kelompok B TK IT Permata Sunnah Banda Aceh?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui peningkatan karakter tanggung jawab anak melalui Token ekonomi dan pemberian Riward pada pada kelompok B TK IT Permata Sunnah Banda Aceh.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat diadakannya penelitian ini adalah :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya hasanah penelitian ilmiah terutama pada bidang pendidikan anak usia dini mengenai efektivitas pemberian reward melalui metode token ekonomi sebagai peningkatan karakter tanggung jawab siswa di sekolah.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1.4.2.1 Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman

1.4.2.2 Sebagai masukan bagi tenaga pengajar di TK sebagai bahan kajian dalam meningkatkan karakter tanggung jawab siswa sehingga siswa lebih siap melanjutkan ke jenjang pendidikan sekolah dasar.

1.4.2.3 Dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai pemberian reward melalui metode token ekonomi sebagai peningkatan karakter tanggung jawab siswa.

## **1.5 Definisi Istilah**

### **1.5.1 Reward (Penghargaan)**

Reward berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan itu akan memberi motivasi kepada anak untuk meningkatkan dan memperkuat perilaku yang sesuai dengan aturan dan norma-norma, serta memperkuat anak untuk menghindari dirinya dari tindakan-tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat.

### **1.5.2 Metode Token Ekonomi**

Token Ekonomi merupakan suatu wujud modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan pemakaian token (tanda-tanda). Individu menerima token dengan cepat setelah mempertunjukkan perilaku yang diinginkan. Token itu dikumpulkan dan dipertukarkan dengan suatu obyek atau kehormatan yang penuh arti.

### **1.5.3 Karakter tanggung jawab**

Karakter tanggung jawab adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban yang diajarkan disekolah.

#### 1.5.4 Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia nol tahun atau sejak lahir sampai berusia kurang lebih delapan tahun atau dari lahir sampai usia SD kelas awal (The National Association Education of Young Children). Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan motorik, intelegensi, sosial emosional, bahasa komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

#### 1.5.5 Media

Cangara (2006: 119) media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk penyampaian pesan dari komunikator kepada khalayak

#### 1.5.6 Metode

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode merupakan alat yang digunakan pendidik untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

### **1.6 Hipotesis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2009: 96), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah

dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dalam penelitian ini adalah metode token ekonomi dan pemberian reward dapat meningkatkan karakter tanggung jawab anak.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **2.1 Hakikat Sikap Tanggung Jawab**

#### **a. Pengertian Sikap**

Alo Liliweri (2005:195) mengemukakan bahwa sikap merupakan penguatan positif atau negatif terhadap objek yang bersifat psikologis. Seseorang jika diberikan penguatan positif cenderung akan lebih memberikan suatu penguatan terhadap apa yang telah diperbuat. Howard Kendler (Syamsu Yusuf, 2006: 169) mengemukakan bahwa sikap merupakan kecenderungan (tendency) untuk mendekati (approach) atau menjauhi (avoid), serta melakukan sesuatu, baik secara positif maupun negatif terhadap suatu lembaga, peristiwa, gagasan atau konsep. Ketika seseorang menyukai suatu kegiatan, seseorang tersebut cenderung akan melakukan terus menerus atau mendekati kegiatan tersebut.

Menurut Wawan dan Dewi (2010: 20) sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam proses-proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku. Sikap terdiri dari komponen kognitif (ide yang umumnya berkaitan dengan pembicaraan dan dipelajari), perilaku (cenderung mempengaruhi respon sesuai dan tidak sesuai) dan emosi (menyebabkan respon-respon yang konsisten).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah penguatan positif maupun penguatan negatif yang diberikan pada diri seseorang yang kemudian memberikan kecenderungan untuk mendekati atau menjauhi terhadap apa yang diinginkan seseorang tersebut.

## **b. Pengertian tanggung jawab**

Tanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya, sehingga bertanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Selain itu, menurut (Jacob Azerrad, 2005; 186) perilaku bertanggung jawab adalah hasil dari pujian dan dorongan semangat terhadap pertumbuhan menjadi dewasa, serta terhadap perbuatan yang menunjukkan kemandirian. Menurut Fadilah dan Lilif dalam buku (Pendidikan Karakter Anak Usia Dini; 2013) tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Allah Yang Maha Esa.

Menurut Jacob Azerrad (2005: 186) meningkatkan tanggung jawab anak dilakukan dengan cara memberikan tugas dan memberikan kepercayaan pada anak bahwa anak bisa melakukannya. Selain itu, anak dapat menghargai waktu. Misalnya, anak menepati janjinya ketika pergi dan harus pulang pada jam yang sudah ditentukan. Begitu juga ketika anak berangkat sekolah dengan tepat waktu dan pada saat mengerjakan tugas anak menyelesaikannya dengan tepat waktu. Pada saat anak melakukan hal-hal yang sesuai keinginan maka orangtua atau pendidik harus memberikan penguatan positif berupa pujian. Dengan diberikan pujian anak akan mengerti bahwa orangtua atau pendidik menyukai jika ia

melakukan hal yang diinginkannya. Maka dari itu anak akan cenderung mengulangi perilaku yang disukai oleh orangtua atau pendidik.

Menurut Anita Lie dan Sarah Prasasti (2004: 3) sikap tanggung jawab anak dapat dimulai dari yang sederhana. Mulai dari menjaga barang miliknya sendiri, merapikan kamar tidur dan kemudian merapikan alat-alat permainan yang telah digunakan. Pendidik dan orangtua perlu menjadi contoh, karena anak-anak belajar dari apa yang anak lihat disekitarnya terutama keluarga. Selain itu, anak-anak juga perlu diberikan penguatan oleh orangtua dan pendidik untuk memotivasi anak agar dapat lebih bertanggung jawab terhadap perilakunya sendiri.

Menurut Sylvia Rimm (2003: 34) anak-anak mulai belajar tanggung jawab pada saat usia dua tahun. Anak-anak belajar merapikan permainan, menggantungkan tas pada tempatnya, meletakkan sepatu pada tempatnya dan anak membantu tugas orangtua dengan cara membagi tugas. Misalnya, ketika ibu sedang memasak, anak bisa memberi makan hewan peliharaan. Faktor-faktor yang mendorong timbulnya tanggung jawab pada anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) kurikulum 2013, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Menurut kurikulum 2013 lingkup perkembangan anak terhadap rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain pada usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut: 1) Tahu akan haknya, 2) Mentaati aturan kelas (kegiatan, aturan), 3) Mengatur diri sendiri, dan 4) Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri

sendiri.

Menurut Waidi (2006: 104) salah satu keberhasilan mendidik siswa adalah dengan cara memberinya tanggung jawab. Demikian juga Soemarno Soedarsono (2002) dalam bukunya "Character Building" mengatakan bahwa karakter seseorang dapat dibentuk dengan pemberian tanggung jawab. Menurut Anita Yus (2005: 192) metode token ekonomi sebagai salah satu cara pemberian pengalaman belajar kepada anak. Anak langsung dihadapkan pada persoalan sehari-hari yang menuntut anak untuk melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan token ekonomi yang diberikan. Berdasarkan dari aktivitas tersebut, anak memperoleh pengalaman yang akan membentuk sikap sebagai suatu kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap tanggung jawab adalah kesadaran masing-masing manusia dalam melakukan suatu kegiatan yang merupakan tugasnya dan sikap tanggung jawab yang dimilikinya merupakan perbuatan-perbuatan yang menjadikan manusia menjadi mandiri dan dapat dipercaya oleh orang lain. Tanggung jawab berkaitan dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya. Memegang tanggung jawab pada sesuatu atau seseorang berarti bahwa kita dapat mempertanggungjawabkan tindakan kita. Sikap tanggung jawab anak meliputi anak dapat menghargai waktu, anak mengerjakan tugas yang telah diberikan kepadanya, menjaga barang-barang miliknya sendiri, dan meletakkan barang sesuai dengan tempatnya. Anak dapat berlatih tanggung jawab dengan cara memberikannya suatu tugas dimana anak diharuskan untuk bertanggung jawab

dengan tugas tersebut. Selain itu, pendidik dan orangtua harus percaya bahwa anak dapat bertanggung jawab akan tugasnya. Pendidik dan orangtua hanya perlu memberikan motivasi, membimbing, dan memberikan pujian untuk anak.

**c. Alasan perlunya mengetahui cara membimbing perilaku anak**

Terdapat beberapa alasan mengapa pendidik dan orangtua harus mengetahui bagaimana cara membimbing perilaku anak. Menurut Morisson (2012: 344) menyatakan bahwa alasan untuk mengetahui bagaimana cara membimbing perilaku anak adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu anak belajar untuk bertanggung jawab terhadap perilaku anak itu sendiri sama pentingnya dengan membantu mereka belajar membaca dan menulis. Salah satu peran utama pendidik membantu anak mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang akan membantu anak didik untuk bertanggung jawab.
- 2) Membantu anak belajar untuk bertindak secara bertanggung jawab dan membimbing perilaku anak memberikan dasar bagi kehidupan yang produktif dan bertanggung jawab seumur hidupnya.
- 3) Sebagai pendidik anak usia dini mengetahui bahwa usia dini merupakan usia pembentukan. Oleh karena itu, apa yang pendidik ajarkan mengenai hidup bertanggung jawab, cara membimbing anak, dan keterampilan yang anak-anak pelajari bersama akan bertahan seumur hidupnya.
- 4) Akar dari perilaku menyimpang ada dalam usia dini. Dari hasil penelitian terdapat perilaku-perilaku yang mengakibatkan masalah perilaku di masa yang akan datang. Contohnya yaitu, beberapa ciri anak

prasekolah yang menandai awal permasalahan perilaku remaja dan kenakalan meliputi perilaku merusak, tindakan yang berlebihan, sifat cepat marah, gagal memenuhi sesuatu, dan penyerangan terhadap teman sebaya.

- 5) Masyarakat semakin prihatin terhadap pengikisan kesopanan dan perilaku buruk yang dirasakan sebagai kerusakan menyeluruh dari tanggung jawab pribadi.

Pendidik dan orangtua perlu mengetahui betapa pentingnya membimbing sikap tanggung jawab anak sejak usia dini. Karena usia dini merupakan akar dari pembentukan sikap. Seperti yang telah di sebutkan oleh Morrison (2012) bahwa membantu anak untuk belajar bertanggung jawab sama pentingnya dengan membantu anak belajar membaca. Misalnya, ketika anak akan belajar membaca dan menulis, orangtua atau pendidik dapat meminta anak untuk mengambil buku bacaan dan buku tulis miliknya dan ketika sudah selesai belajar anak harus belajar merapikan tempat dan mengembalikan buku tulis dan buku bacaannya ke tempat semula.

#### **d. Cara menanamkan sikap tanggung jawab pada anak usia dini**

Orang tua membina anak-anak di segala usia untuk memikul tanggung jawab di dalam keluarga. Tanggung jawab tidak hanya berlaku untuk orang dewasa saja melainkan pada setiap tingkatan usia. Setiap manusia perlu melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan kapasitasnya dan tahapan perkembangannya. Sebenarnya sejak dini secara alamiah anak mempunyai dorongan untuk bertanggung jawab. Anak-anak suka merapikan permainannya,

menempatkan benda sesuai dengan tempatnya, menata buku sekolahnya sendiri. Akan tetapi, orang tua sering menghambat keinginannya dan dorongan anak untuk menjadi tanggung jawab karena pengungkapan rasa kasih sayang yang tidak tepat. Baik untuk anak yang masih kecil maupun yang sudah besar, orang tua sebaiknya tidak membiasakan untuk mengambil alih tanggung jawab anak. Menurut Anita Lie dan Sarah Prasasti (2004) cara menanamkan sikap tanggung jawab pada anak antara lain yaitu:

1. Ajarkan Anak untuk Bertanggungjawab atas Barang-barang Miliknya

Di samping membiasakan anak untuk menyimpan dan membereskan barang-barangnya, orang tua dapat memberikan kepercayaan kepada anak untuk bertanggung jawab atas barang miliknya pada saat anak berada di luar rumah. Hal ini penting bagi anak karena pada saat menginjak usia sekolah, anak telah menjadi bagian dari masyarakat sosial yang akan banyak menghabiskan waktu di luar rumah.

2. Ajari Anak Merapikan Kamar Tidur Sendiri

Kamar tidur pribadi juga bisa menjadi area tanggung jawab anak. Orang tua tidak perlu menunggu sampai anak cukup besar untuk melakukannya sendiri. Secara bertahap, anak bisa diajak untuk merapikan kamar tidur sendiri sesuai dengan kemampuan dan tahapan pertumbuhan mereka. Orang tua dapat memberikan dorongan kepada mereka untuk membereskan tempat tidur sendiri setelah bangun tidur, mulai dengan pekerjaan yang sederhana seperti mematikan lampu dan AC sebelum keluar ruangan dan merapikan bantal dan guling, kemudian ajari anak cara melipat selimut, dan seterusnya.

### 3. Dorong Anak untuk Berani Menerima Tanggung Jawab di Luar Rumah

Setelah terbiasa menerima tanggung jawab dari orang tua di rumah, dorong anak untuk mulai berani menerima tanggung jawab dari lingkungan sosialnya. Sebagian anak akan menerima tugas ini dengan bangga dan senang hati. Sebagian anak mungkin merasa gelisah, enggan, atau bahkan menolak. Pada umumnya, mereka merasa khawatir atau cemas tidak dapat melakukan tanggung jawabnya dengan baik. Semangati mereka untuk berani menerima tanggung jawab itu. Misalnya, jika anak mendapat tugas piket kebersihan kelas, ingatkan anak untuk bangun lebih pagi dari biasanya.

### 4. Beri pujian Atas Tanggung Jawab Anak

Pujian orang tua akan menjadi faktor penguat bagi anak untuk berbuat baik lagi. satu hal yang perlu diingat orang tua maupun pendidik adalah tidak hanya menghargai hasil akhir yang baik dari usaha anak, namun juga harus menghargai proses mental yang telah dilalui anak. Apresiasi pendidik atas usaha anak akan membuat anak merasa dipahami. Hal ini akan memacu anak untuk bekerja lebih keras lagi.

### 5. Jadilah Manusia yang Bertanggung Jawab

Menurut Anita Lie & Sarah Prasasti (2004) bahwa untuk mengembangkan anak diperlukan tiga hal yaitu pertama contoh, kedua contoh, dan ketiga contoh. Jadi, untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab pada anak, terlebih dahulu orang tua atau pendidik harus berusaha untuk menjadi orang yang bertanggung jawab, baik pada keluarga, pekerjaan maupun masyarakat.

### 6. Tentukan Batasan yang Jelas

Sekolah merupakan rumah kedua anak. jadi, pendidik harus memberikan kenyamanan dan batasan-batasan yang jelas kepada anak. Misalnya, memberikan peraturan sekolah bahwa anak-anak harus sampai di sekolah jam 07.30 WIB, dan memberikan peraturan pada saat pembelajaran.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab anak dimulai dari yang sederhana, orang dewasa tidak harus memaksakan anak untuk bertanggung jawab seperti orang dewasa. Anak usia dini belajar bertanggung jawab sesuai dengan tingkatan usianya. Anak usia dini belajar bertanggung jawab atas perilaku yang dibuat sendiri di dalam keluarga terlebih dahulu yang kemudian orangtua memberikan kepercayaan anak untuk mengemban tanggung jawab dari luar. Ketika anak sudah mulai bersekolah anak akan belajar bertanggung jawab akan tugas-tugas di sekolah, perilaku di sekolah dan lain sebagainya.

#### **e. Macam-macam Tanggung Jawab**

##### **1) Tanggung Jawab terhadap Diri Sendiri**

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi. Dengan demikian bisa memecahkan masalah-masalah kemanusiaan mengenai dirinya sendiri. Manusia adalah sebagai pribadi yang mempunyai pendapat sendiri, perasaan sendiri, angan-angan sendiri sebagai perwujudan dari pendapat perasaan dan angan-angan manusia berbuat dan bertindak.

##### **2) Tanggung Jawab terhadap Keluarga**

Keluarga merupakan Masyarakat kecil, keluarga terdiri dari suami-istri, ayah

ibu dan anak-anak, dan juga orang lain yang menjadi anggota keluarga. Setiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga tapi tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan pendidikan dan kehidupan.

### 3) Tanggung Jawab terhadap Masyarakat

Pada hakekatnya manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan manusia lain, sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk sosial. Karena membutuhkan manusia lain maka ia harus berkomunikasi dengan manusia lain. Sehingga dengan demikian manusia disini merupakan anggota masyarakat yang tentunya mempunyai tanggung jawab seperti anggota masyarakat lain agar dapat melangsungkan hidupnya dalam masyarakat tersebut. Wajarlah apabila segala tingkat perbuatannya harus dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.

### 4) Tanggung Jawab terhadap Bangsa/Negeri

Bahwa setiap manusia adalah warga Negara suatu Negara dalam berpikir, berbuat, bertindak, bertingkah laku manusia terikat oleh norma-norma atau ukuran-ukuran yang dibuat oleh Negara. Manusia tidak dapat berbuat semuanya sendiri bila perbuatan manusia itu salah maka ia harus bertanggung jawab kepada Negara.

### 5) Tanggung Jawab terhadap Tuhan

Tuhan menciptakan manusia di bumi ini bukanlah tanpa tanggung jawab, melainkan untuk mengisi kehidupannya manusia mempunyai tanggung jawab langsung terhadap Tuhan. Sehingga dikatakan tindakan manusia tidak lepas dari

hukuman Tuhan yang diruangkan dalam berbagai kitab suci melalui berbagai macam agama. Pelanggaran dari hukuman-hukuman tersebut akan segera diperingatkan oleh Tuhan dan jika peringatan yang keraspun manusia masih juga tidak menghiraukan maka Tuhan akan melakukan kutukan. Sebab dengan mengabaikan perintah-perintah Tuhan, berarti meninggalkan tanggung jawab yang seharusnya dilakukan terhadap Tuhan sebagai penciptanya.

Setiap individu mempunyai tanggung jawab dari usia dini sampai dengan usia dewasa. Di setiap tingkatan usia memiliki tanggung jawab yang berbeda-beda. Tanggung jawab untuk anak usia dini lebih sederhana dibandingkan dengan tanggung jawab orang dewasa yang tanggung jawabnya lebih berat. Akan tetapi tanggung jawab tidak melihat batasan usia, setiap perbuatan yang dilakukan pasti ada sesuatu yang harus dipertanggung jawabkan. Dari perbuatan-perbuatan tersebut setiap orang harus bertanggung jawab kepada diri sendiri, keluarga, Tuhan, Negara dan masyarakat. Setiap perbuatan memiliki tanggung jawab yang berbeda-beda pula, akan tetapi setiap orang wajib bertanggung jawab akan setiap perbuatannya.

## **2.2 Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan sangat pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari dunia orang dewasa. Anak-anak sangat aktif, dinamis, antusias, dan selalu ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, dan anak-anak sebenarnya tidak pernah berhenti belajar. Menurut pandangan psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang

berbeda-beda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Menurut Richard Kellough (1996) karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Anak bersifat egosentris

Pada masa ini anak cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari perilakunya. Misalnya, masih berebut alat mainan, menangis bila menghendaki sesuatu yang tidak dipenuhi oleh orang tuanya, atau memaksakan sesuatu terhadap orang lain. Menurut Piaget pada masa egosentris, anak usia dini sedang berada pada fase transisi dari fase praoperasional (2-7 tahun) ke fase operasional konkret (7-11 tahun). Pada fase praoperasional pola berpikir anak bersifat egosentrik dan simbolik, sementara pada fase operasional konkret anak sudah mulai menerapkan logika untuk memahami persepsi-persepsi.

2. Anak memiliki rasa ingin tahu

Rasa keingintahuannya sangat bervariasi tergantung dengan apa yang menarik perhatiannya. Sebagai contoh anak lebih tertarik dengan benda-benda yang menimbulkan akibat dari pada benda yang terjadi dengan sendirinya. Mustari (2011:103) dikemukakan bahwa keuntungan yang dapat diambil dari rasa ingin keingintahuannya adalah dengan menggunakan fenomena atau kejadian yang tidak biasanya.

3. Anak adalah makhluk sosial

Anak senang diterima dan berada dengan teman sebayanya. Mereka senang bekerja sama dalam membuat rencana dan menyelesaikan pekerjaannya. Mereka secara bersama saling memberikan semangat dengan sesama temannya.

Anak membangun konsep diri melalui interaksi sosial di sekolah. Anak membangun kepuasan melalui penghargaan diri ketika diberikan kesempatan untuk bekerja sama dengan temannya.

#### 4. Anak bersifat unik

Anak merupakan individu yang unik dimana masing-masing memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan yang berbeda-beda. Menurut Bredekamp (1987) anak juga memiliki keunikan tersendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

#### 5. Anak umumnya kaya dengan fantasi

Anak menyukai hal-hal yang bersifat imajinatif, sehingga pada umumnya anak kaya dengan fantasi. Anak dapat bercerita melebihi pengalaman-pengalaman aktualnya atau kadang bertanya tentang hal-hal gaib sekalipun. Hal ini disebabkan imajinasi anak berkembang melebihi apa yang dilihatnya. Contohnya, ketika anak melihat hal-hal gaib, anak akan bercerita melebihi apa yang dilihatnya.

#### 6. Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek

Anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Anak cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali kegiatan tersebut menyenangkan dan bervariasi. Menurut Suyadi (2013:45)

bahwa sepuluh menit adalah waktu yang wajar bagi anak usia 5 tahun untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman. Daya perhatian yang pendek membuat anak masih sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu dalam jangka waktu yang lama.

#### 7. Anak merupakan masa belajar yang paling potensial

Masa anak usia dini disebut sebagai masa golden age atau magic years. Suyadi (2013:45) mengemukakan bahwa masa-masa awal kehidupan tersebut sebagai masa-masanya belajar. Hal ini disebabkan bahwa selama rentang waktu usia dini, anak mengalami berbagai pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan pesat pada berbagai aspek.

Pada dasarnya anak memiliki perbedaan satu sama lainnya. Sebagai pendidik harus mengetahui setiap individu anak didiknya mulai dari cara belajarnya, kemampuannya, dan perkembangan setiap anak. Pendidik perlu memperhatikan proses pembelajaran yang dilakukan. Mengingat anak dalam belajarnya berbeda-beda, pendidik harus mempunyai pandangan di dalam kelasnya bahwa kebanyakan anak didiknya mempunyai ketertarikan dalam proses pembelajaran yang seperti apa. Dari situlah pendidik akan mengetahui bahwa di kelas anak menyukai pembelajaran yang diinginkan anak. Tidak bisa dipungkiri bahwa kebanyakan anak memiliki ketertarikan pembelajaran yang bersifat menyenangkan, terdapat keterkaitan antara anak dengan pembelajaran, menggunakan pengalaman anak atau bahkan kehidupan sehari-hari anak untuk dilibatkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang seperti itulah yang akan memudahkan pendidik memberikan informasi kepada anak.

## **2.3 Perkembangan Sosial Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Perkembangan Sosial Anak Usia Dini**

Perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Menjadi orang yang mampu bermasyarakat memerlukan tiga proses yaitu:

#### **1) Belajar Berperilaku yang dapat Diterima Secara Sosial**

Setiap kelompok sosial mempunyai standar bagi para anggotanya tentang perilaku yang dapat diterima. Untuk dapat bermasyarakat anak tidak hanya harus mengetahui perilaku yang dapat diterima, tetapi mereka juga harus menyesuaikan perilaku dengan memiliki patokan dalam berperilaku untuk dapat diterima secara sosial.

#### **2) Memainkan Peran Sosial yang dapat Diterima**

Setiap kelompok sosial mempunyai pola kebiasaan yang telah ditentukan dengan seksama oleh para anggotanya dan dituntut untuk dipatuhi.

#### **3) Perkembangan Sikap Sosial**

Untuk dapat bermasyarakat dengan baik anak-anak harus menyukai orang dan aktivitas sosial. Jika mereka dapat melakukannya, mereka akan berhasil dalam penyesuaian sosial yang baik dan diterima sebagai anggota kelompok sosial tempat mereka menggabungkan diri.

Setiap orang menginginkan dirinya agar diterima oleh masyarakat, manusia berusaha untuk belajar berperilaku yang sesuai dengan lingkungan disekitarnya. Ketika seseorang berada dalam suatu kelompok yang menuntut seseorang tersebut untuk memiliki kebiasaan-kebiasaan yang sudah ditentukan

oleh kelompok itu sendiri, maka orang tersebut akan melakukan kebiasaan yang telah ditentukan dalam kelompok agar diterima oleh kelompok tersebut. Setiap orang pasti memiliki perasaan tidak suka kepada orang lain, tetapi dalam hal sosial seseorang harus melupakan rasa tidak suka tersebut. Dengan menghilangkan rasa tidak suka, orang tersebut telah berhasil dalam hal perkembangan sosialnya.

#### b. Pentingnya Pengalaman Sosial Awal

Pola perilaku sosial atau perilaku yang tidak sosial dibina pada masa kanak-kanak awal atau masa pembentukan, pengalaman sosial awal sangat menentukan kepribadian setelah anak menjadi orang dewasa. Banyaknya pengalaman kebahagiaan mendorong anak untuk mencari pengalaman semacam itu lagi dan untuk menjadi orang yang mempunyai sifat sosial. Banyaknya pengalaman yang tidak menyenangkan mungkin menimbulkan sikap yang tidak sehat terhadap pengalaman sosial dan terhadap orang lain. Pengalaman yang tidak menyenangkan yang terlalu banyak juga mendorong anak menjadi tidak sosial dan anti sosial.

Pengalaman sosial awal dapat berupa hubungan dengan anggota keluarga atau orang-orang di luar lingkungan rumah. Sebagai pedoman umum, pengalaman di dalam rumah lebih penting pada masa prasekolah sedangkan pengalaman di luar rumah menjadi lebih penting setelah anak-anak memasuki sekolah. Tahun demi tahun, karena berkembangnya keinginan akan status dalam kelompok, sikap dan perilaku anak dipengaruhi oleh tekanan anggota kelompok.

#### c. Perkembangan Sosial pada Masa Kanak-Kanak Awal

Pada masa kanak-kanak, anak belajar melakukan hubungan sosial dan bergaul

dengan orang-orang di luar lingkungan rumah, terutama dengan anak-anak yang umurnya sebaya. Masa kanak-kanak awal sering disebut “usia pragang” (pregang age) (Hurlock,2005:54). Pada masa ini sejumlah hubungan yang dilakukan anak dengan anak-anak lain meningkat dan sebagian menentukan bagaimana gerak maju perkembangan sosialnya.

Anak-anak yang mengikuti pendidikan prasekolah misalnya pendidikan untuk anak sebelum memasuki prasekolah (nursery school), pusat pengasuhan anak pada siang hari (day care center), atau taman kanak-kanak (kindergarten), biasanya mempunyai lebih besar hubungan sosial yang telah ditentukan dengan anak-anak yang umurnya sebaya. Anak yang mengikuti pendidikan prasekolah melakukan penyesuaian sosial yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengikuti pendidikan prasekolah.

#### **2.4 Penggunaan Metode Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak**

Menurut (Depdikbud, 1994) untuk mengembangkan nilai dan sikap anak dapat digunakan metode-metode yang memungkinkan terbentuknya kebiasaan-kebiasaan yang didasari oleh nilai-nilai agama dan moral Pancasila agar anak dapat menjalani hidup sesuai dengan norma yang dianut masyarakat. Seorang pendidik sebelum melaksanakan program kegiatan belajar terlebih dahulu memperhatikan tujuan program kegiatan belajar anak taman kanak-kanak dan ruang lingkup program kegiatan belajar anak taman kanak-kanak. Tujuan program kegiatan belajar anak adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk

pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Ruang lingkup program kegiatan belajar yang meliputi: pembentukan perilaku melalui pembiasaan dalam pengembangan moral Pancasila, agama, disiplin, perasaan atau emosi, dan kemampuan bermasyarakat.

Setiap pendidik harus menggunakan metode-metode yang tepat yang sesuai dengan perkembangan anak. Setiap pendidik pasti mempunyai metode pembelajaran yang khas. Oleh karena itu, menurut Moeslichatoen (2004: 24) terdapat metode-metode pengajaran yang sesuai dengan perkembangan anak yaitu; metode bermain, metode karyawisata, metode bercakap-cakap, metode demonstrasi, metode token ekonomi , dan metode pemberian tugas. Dalam penelitian ini penulis akan meneliti bagaimana sikap tanggung jawab anak melalui metode token ekonomi .

## **2.5 Tinjauan Tentang Teknik Token Economy**

### **1. Pengertian Token Economy**

Token economy merupakan salah satu contoh dari perubahan perilaku, yang menjadikan orang-orang melakukan sesuatu untuk meraih hal yang menarik, atau hadiah. “pematik diujung tongkat” (Corey, 2005:222). Teknik Token Economy (Tabungan Kepingan) merupakan suatu wujud modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan (positif) dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan (negatif) dengan pemakaian tokens (tanda-tanda). Individu akan menerima token dengan cepat setelah menunjukkan perilaku yang diinginkan. Token yang telah terkumpul dan dapat ditukarkan dengan sesuatu obyek yang penuh arti”. Definisi lain token economy

(tabungan kepingan) adalah salah satu teknik modifikasi perilaku dengan cara pemberian satu kepingan (atau satu tanda, satu isyarat) sesegera mungkin setiap satu kali setelah perilaku sasaran muncul (Edi Purwanta, 2012:148).

Pengertian token economy dalam modifikasi tingkah laku menunjukkan pada pemakaian benda, sebagai penguatan atau bukti tingkah laku spesifik, benda itu kemudian diganti dengan hal yang mempunyai nilai atau suatu pilihan dari sejumlah imbalan (Mappiare, 2006:336).

Berdasarkan definisi mengenai pengertian token economy tersebut, dapat disimpulkan bahwa token economy atau tabungan kepingan merupakan suatu wujud modifikasi perilaku yang dirancang untuk meningkatkan hal yang diinginkan dengan pemakaian token (tanda-tanda). Individu akan menerima token secara tepat setelah individu menunjukkan perilaku yang diinginkan.

## 2. Tujuan Token Economy

Tujuan utama dari penerapan Token Economy yaitu untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Perilaku yang diinginkan disini yaitu perilaku tanggung jawab belajar siswa. Dengan teknik token economy akan meningkatkan motivasi siswa untuk disiplin dalam belajar karena didalam teknik token economy terdapat semacam reward (penghargaan). Menurut Tu'u (2004:48) ada 2 hal yang mempengaruhi perilaku disiplin, yaitu dorongan dari dalam dan dorongan dari luar diri individu. Dorongan yang berasal dari dalam yaitu pengetahuan, kesadaran dan kemauan untuk berperilaku disiplin. Sedangkan dorongan yang berasal dari luar diri individu yaitu berupa larangan, pengawasan, ancaman, hukuman dan pujian

atau sejenis penghargaan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik token economy mampu meningkatkan tanggung jawab belajar siswa.

### 3. Konsep Dasar Teknik Token Economy

Pada hakekatnya manusia memiliki berbagai sisi kemanusiaan baik sosial maupun emosional, maka manusia memiliki sifat untuk bekerja secara mandiri. Manusia mempunyai kecenderungan positif dan negatif yang sama, dengan dasar dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan sosial dan budaya yang dipelajari. Skinner berpandangan bahwa manusia dibentuk oleh lingkungan. Manusia lahir dengan potensi yang bisa dikembangkan kearah mana saja. Sedangkan menurut behaviorisme adalah tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan-aturan, bisa diramalkan dan dikendalikan (Kartika Nur,2004:72).

Terapi tingkah laku tidak berlandaskan sekumpulan konsep yang sistematis, juga tidak berakar pada suatu teori yang dikembangkan dengan baik, sekalipun memiliki banyak cara, terapi yang bersangkutan tentang tingkah laku hanya memiliki sedikit konsep. Konsep pokoknya adalah suatu pendekatan induktif yang berlandaskan eksperimen dan menerapkan metode. Pada dasarnya terapi tingkah laku diarahkan pada beberapa tujuan untuk memperoleh tingkah laku baru, penghapusan tingkah laku negatif, memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan (Winkel,1997:397). Jika kemungkinan muncul kembali tingkah laku tersebut dimasa mendatang akan tinggi. Prinsip untuk perkuatan, pembentukan, pemeliharaan atau penghapusan pola-pola tingkah laku merupakan inti pengkondisian diri (Corey, 2003:223).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas bahwa konsep dasar token

economy sama dengan konsep dasar terapi tingkah laku atau behavioral pada umumnya, yaitu dimana token economy merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam terapi tingkah laku yang dicetuskan oleh tokoh B.F Skinner dalam pengondisian operant, yaitu perilaku itu dapat dikondisikan dan dikendalikan oleh aturan dimana adanya imbalan perkuatan dan memelihara perilaku yang diinginkan.

#### 4. Ciri-Ciri Teknik Token Economy

Terapi tingkah laku berbeda dengan sebagian besar pendekatan terapi lainnya, ciri khususnya adalah pemusatan perhatian kepada tingkah laku yang tampak dan spesifik, kecermatan dan penguraian tujuan-tujuan treatment. Perumusan prosedur treatment yang jelas sesuai dengan masalah dan penaksiran objektif atas hasil-hasil terapi.

Tujuan umum terapi tingkah laku adalah menciptakan kondisi baru bagi proses belajar. Segenap tingkah laku adalah dipelajari (learned), termasuk tingkah laku yang negatif. Penghapusan hasil belajar yang aktif dan pemberian pengalaman belajar yang di dalamnya terdapat respon- respon yang layak, namun belum dipelajari. Dalam terapi tingkah laku tidak berlandaskan dengan sekumpulan konsep sistematis dan yang dikembangkan. Terapi ini merupakan suatu pendekatan aktif yang berlandaskan eksperimen - eksperimen dan menerapkan metode eksperimental pada proses terapi.

Pada dasarnya terapi tingkah laku diarahkan untuk memperoleh tingkah laku baru, penghapusan tingkah laku yang negatif serta memperkuat dan mempertahankan tingkah laku yang diinginkan. Pernyataan yang tepat tentang

tujuan treatment dispesifikasi, sedangkan pernyataan yang bersifat umum tentang tujuan ditolak. Konseli diminta untuk mengatakan dengan cara-cara yang kongkret jenis-jenis tingkah laku masalah yang ingin diubahnya. Setelah mengembangkan pernyataan yang tepat tentang tujuan-tujuan treatment terapis harus memilih prosedur- prosedur yang paling sesuai untuk mencapai tujuan itu. Berbagai teknik tersedia, yang keefektifitasannya bervariasi dalam menangani masalah- masalah tertentu.

Tingkah laku yang ditujukan dispesifikasi dengan jelas, tujuan- tujuan treatment dirinci dan metode-metode terapeutik diterangkan, maka hasil-hasil terapi menjadi dapat dievaluasi. Terapi tingkah laku termasuk kriteria yang didefinisikan dengan baik bagi perbaikan atau penyembuhan, karena terapi tingkah laku menekankan evaluasi dan perbaikan yang berkesinambungan atas prosedur-prosedur treatment menandai proses terapeutik (Corey, 2005:197).

Berdasarkan dari pendapat ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri khusus dari teknik token economy sama halnya dengan ciri terapi tingkah laku pada umumnya, dimana terapi tingkah laku itu sangat unik dan berbeda dengan pendekatan terapi lainnya dikarenakan dalam terapi ini adanya dispesifikasi tingkah laku yang dituju, tujuan treatment sehingga hasil terapi dapat dievaluasi.

##### 5. Teknik Menggunakan Token Economy

Beberapa aturan dan pertimbangan yang perlu diperhatikan dalam implementasikan token economy agar efektif dikemukakan oleh Edi Purwanta (2012:158) antara lain sebagai berikut :

1. **Hindari Penundaan**

Salah satu keunggulan tabungan kepingan diperoleh dari pemenuhan persyaratan efektifitas pengukuhan, ialah pemberian pengukuhan dilakukan seketika setelah perilaku sasaran muncul.

2. **Berikan Kepingan secara Konsisten**

Pemberian pengukuhan terus menerus dan konsisten akan mempercepat peningkatan perilaku sasaran, waktu pemberian kepingan perlu diperhatikan, karena bila mundur atau maju cukup lama intensitasnya program akan berkurang.

3. **Menghitung Pengukuhan dengan Harga Kepingan**

Harga kepingan dan penguat dalam nilai kepingan perlu mendapat perhatian. Dalam perencanaan perlu dipertimbangkan banyaknya kepingan yang akan diterima cukup untuk ditukar dengan pengukuhan idaman. Harga pengukuhan terlalu banyak atau dihargai terlalu tinggi akan menimbulkan kejenuhan.

4. **Persyaratan Hendaknya harus Jelas**

Sebelum penandatanganan kontrak atau kesepakatan pelaksanaan program tabungan kepingan, aturan yang digunakan harus jelas dan mudah diikuti. Baiknya antara subyek dan peneliti berdiskusi terlebih dahulu mengenai aturan-aturan dan persyaratan untuk memperoleh kepingan.

6. **Pilih Pengukuhan yang Macam dan Kualitasnya Memadai**

Agar pengukuhan idaman yang ditawarkan efektif, perlu dicocokkan macam dan kualitasnya dengan situasi dan kondisi subyek, pemilihan pengukuhan

idaman juga perlu memperhatikan masalah etika dan persetujuan masyarakat.

7. Kelancaran Pengadaan Pengukuhan

Perlu dipikirkan cara pengadaan pengukuhan, sebab banyak program kepingan terbentur pada pengukuhan idaman ini. Tanpa pengukuhan idaman yang berharga kepingan pengukuhan tidak akan efektif.

8. Pemasaran Pengukuhan Idaman

Pengukuhan yang makin banyak permintannya berharga lebih tinggi dari pada pengukuhan yang tidak banyak peminatannya. Pengukuhan yang banyak peminatannya berharga lebih tinggi dari pada pengukuhan yang tidak permintannya dan apa bila sempit pilihan yang disediakan, semakin tinggi jumlah permintaan dari pada pilihan yang luas.

9. Jodohkan Pemberian Kepingan dengan Pengukuhan Sosial Positif

Bila aktivitas atau tindakan sosial positif telah efektif sebagai pengukuh, tentu salah satu tujuan yang harus dicapai dalam penggunaan kepingan adalah agar subyek dapat berpindah dari pengukuhan kepingan kepengukuhan sosial.

10. Perhitungan Efek terhadap Orang lain

Orang-orang disekitar subyek diusahakan agar mereka ikut membantu subyek memperoleh kepingan, yang bila dalam jumlah tertentu seluruh kelompok akan ikut menikmati pengukuhannya. Namun perlu dijaga supaya mereka tidak terlalu mendorong keras atau mengancam subyek.

11. Perlu Persetujuan Berbagai Pihak

Pelaksanaan program kepingan perlu adanya ijin dari pihak yang berkaitan, yaitu orang-orang yang ditumpangi program utamanya. Karena itu perlu ijin pelaksanaan dari orang tua, guru, kepala sekolah dan orang lain yang mengelola program yang ditumpangi.

12. Perlu Kerjasama Subyek

Program tabungan kepingan sulit berhasil bila tidak ada komunikasi yang jelas dengan subyek. Makin jelas aturan main, maka makin setuju subyek pada program yang akan dilaksanakan semakin lancar dalam pelaksanaan program dan akan semakin efektif hasilnya.

13. Perlu Latihan Bagi Pelaksanaan

Pelatihan yang berhubungan dengan kepingan dalam mengamati perilaku yang muncul, ketetapan dalam memberikan kepingan, ketetapan dalam menukarkan nilai kepingan dengan pengukuhan dan kepekaan terhadap perilaku pengganggu lain.

14. Perlu Pencatatan

Pencatatan yang cermat mengenai frekuensi sasaran dan perilaku disampaikan sebagai penanggung jawab juga untuk mengetahui keefektifan atau keberhasilan program tersebut.

15. Kombinasi dengan Prosedur lain

Sebaik apapun program tabungan kepingan nilai fantasinya mesti ada sehingga diperlukan penerapan bersama dengan program lain. Program tabungan kepingan dapat dikombinasikan dengan program lain, seperti

denda dan penyisihan. Meskipun dapat meningkatkan keefektifan tetapi perlu diperhatikan mengenai efek sampingnya.

#### 16. Follow-Up dan Penundaan Pengukuhan

Bila program kepingan telah berhasil meningkatkan perilaku, sedangkan pengukuhan sosial belum dapat menggantikan keseluruhan program kepingan, maka perlu diadakan latihan penundaan pemberian kepingan.



Gambar token ekonomi

## 2.6 Kerangka Berfikir

Setiap anak perlu dibiasakan untuk berperilaku bertanggung jawab baik di sekolah maupun di rumah. Perilaku bertanggung jawab diharapkan akan membentuk karakter yang baik pada diri anak. Perilaku bertanggung jawab dalam pembelajaran nantinya dapat dijadikan bekal anak untuk berperilaku bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Terdapat beberapa anak yang berperilaku kurang bertanggung jawab. Cara yang dapat digunakan oleh guru agar perilaku bertanggung jawab anak dapat meningkat adalah dengan pemberian reward (penghargaan). Reward yang akan diberikan pada anak berupa kartu bergambar. Saat anak melakukan atau menunjukkan sikap bertanggung jawab maka anak mendapatkan token tersebut. Anak merasa senang ketika ia mendapatkan hadiah, sehingga diharapkan anak

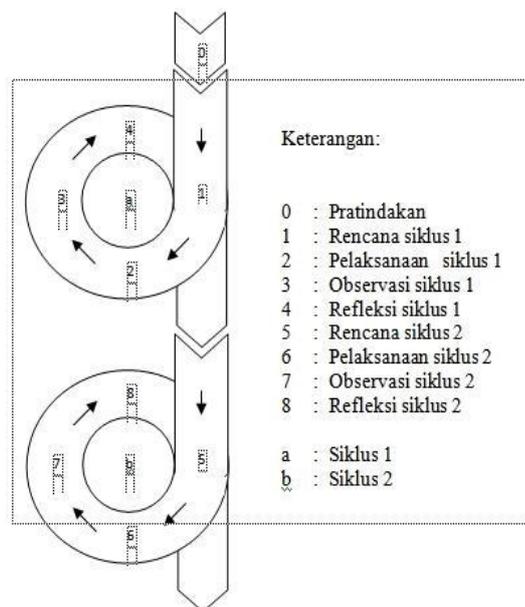
dapat mengulangi perilakunya. Jika dilakukan terus menerus perilaku yang diharapkan (bertanggung jawab) anak akan menjadi kebiasaan.

Salah satu cara pemberian hadiah yang dapat dijadikan motivasi anak untuk mengubah perilaku bertanggung jawab adalah melalui token ekonomi. Token ekonomi merupakan alat untuk membentuk atau memotivasi anak agar berperilaku bertanggung jawab, yaitu papan yang dapat dilihat anak sesuai dengan perolehan tanda. Peneliti menggunakan token stiker bergambar, dimana anak akan mendapatkan token segera mungkin apabila berperilaku disiplin. Papan token tersebut dipasang dengan posisi di atas yang tidak mudah dijangkau oleh anak. Guru memberikan token dan menempelkan pada papan token. Dengan demikian, pemberian reward melalui token ekonomi yang diberikan secara tepat oleh guru akan dapat meningkatkan tanggung jawab, karena anak merasa diakui dan dihargai setiap ia berperilaku baik.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas (Sanjaya, 2016:22). Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Rancangan penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Kemmis dan Mc. Taggart yang merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin (Kusumah dan Dwitagama, 2010: 20). Model Kemmis dan Mc. Taggart meliputi empat aspek pokok dalam penelitian tindakan, yaitu: penyusunan rencana, tindakan, observasi, dan refleksi (Madya, 2007: 59). Keempat aspek pokok dalam penelitian tindakan tersebut menunjukkan sebuah Siklus atau kegiatan berkelanjutan dan berulang, seperti gambar berikut ini:



## Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggart

Sesuai dengan desain penelitian diatas, maka empat komponen di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. SIKLUS 1

#### a. Perencanaan

- 1) Menentukan Jenis token ekonomi yang akan dilakukan
- 2) Menentukan bahan yang harus digunakan
- 3) Membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH) tentang materi yang diajarkan pada hari tersebut sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan.
- 4) Menyusun apa saja yang akan diobservasi dan mempersiapkan lembar observasi mengenai sikap tanggung jawab yang dimiliki anak usia 5-6 tahun.
- 5) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- 6) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto.

#### b. Perlakuan atau Tindakan

Selama proses pembelajaran berlangsung, pendidik memberikan tanggung jawab kepada anak-anak sesuai dengan kemampuannya, dimana pendidik pada proses pembelajaran hanya sebagai motivasi dan pembimbing anak untuk melakukan tugasnya. Dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan rencana kegiatan harian yang telah disusun, dan dalam proses pembelajaran itu sendiri

peneliti mengamati bagaimana anak bertanggung jawab pada tugasnya masing-masing.

c. Observasi atau Pengamatan

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk membantu pengamatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, kemudian peneliti melakukan refleksi atas proses dan hasil pembelajaran yang dicapai pada proses tindakan ini. Refleksi yang dimaksud disini adalah berfikir ulang terhadap apa yang sudah dilakukan, apa yang belum dilakukan, apa yang sudah dicapai, apa yang belum dicapai, masalah apa saja yang belum tercapai, dan menentukan tindakan selanjutnya untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran yang akan dilanjutkan atau diimplementasikan pada siklus selanjutnya.

## 2. SIKLUS 2

a. Perencanaan

- 1) Membuat RKH sesuai dengan apa yang direfleksikan pada siklus 1
- 2) Menentukan token ekonomi
- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian

b. Perlakuan atau Tindakan

Melakukan kegiatan pembelajaran sesuai Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan metode token ekonomi sesuai dengan perbaikan pada siklus 1.

c. Observasi atau Pengamatan

Mengamati sikap tanggung jawab anak pada saat kegiatan berlangsung sesuai dengan aspek yang akan diteliti.

d. Refleksi

Merefleksikan hasil pengamatan pada siklus II tentang sikap tanggung jawab anak dengan guru kelas. Jika tindakan sudah berhasil maka siklus dihentikan dan sesuai dengan aspek yang telah dikembangkan.

### **3.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

Tempat penelitian di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh, Waktu Pelaksanaan tindakan pada kelompok B di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh adalah pada bulan April 2019.

### **3.3 Subyek Penelitian**

Subyek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2005: 88) adalah benda, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan. Subyek dalam penelitian adalah 16 anak kelompok B TK IT Permata Sunnah Banda aceh terdiri dari 7 anak laki-laki dan 9 anak perempuan.

### **3.4 Prosedur Penelitian**

Pada prosedur penelitian ini, guru melakukan proses pembelajaran sesuai dengan RKH yang telah dibuat. Dalam penelitian ini, satu siklus terdiri dari empat pertemuan. Berikut uraian dari inti prosedur penelitian yang dilakukan berdasarkan RKH, yaitu:

1. Guru atau peneliti mengkondisikan anak untuk menjelaskan aturan main sebelum proses pembelajaran dimulai yaitu akan menempelkan token

apabila perilaku muncul dan tidak menempelkan token apabila perilaku tidak muncul. Misalnya perilaku yang muncul ialah Anak menyimpan Kembali Peralatan Makanan, maka guru sesegera mungkin menempelkan token tersebut.

2. Guru atau peneliti menunjukkan papan token dan pengukuh
3. Guru atau peneliti menjelaskan bahwa token akan ditempelkan ketika perilaku yang dinilai muncul.
4. Guru atau peneliti menginformasikan bahwa ada empat indikator atau perilaku yang akan dinilai, yaitu Anak menyimpan Kembali Peralatan Makanan, Anak membereskan peralatan alat tulis, meletakkan sepatu pada tempatnya, membereskan peralatan mainannya.
5. Pada kegiatan akhir guru menunjukkan perolehan token dan menginformasikan perilaku yang akan dinilai hari berikutnya.
6. Masing-masing anak mengumpulkan sebanyak 3-4 token untuk dapat ditukarkan dengan hadiah atau pengukuh dari peneliti

### **3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati tingkat tanggung jawab pada anak dengan menggunakan lembar observasi yaitu untuk mengetahui sejauh mana peningkatan tanggung jawab anak dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Karenatanggung jawab anak muncul selama kegiatan dari awal masuk sampai akhir pembelajaran. Sebagai bukti pelaksanaan kegiatan

tindakan maka peneliti menambahkan foto-foto selama kegiatan berlangsung sebagai tambahan.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian masa lalu yang telah di dokumentasikan (Mulyasa, 2009: 69). Dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan buku-buku, arsip yang berhubungan dengan yang diteliti. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan nama anak kelompok B TK IT Permata Sunnah, serta foto rekaman proses tindakan penelitian.

## 3. Instrumen Pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian (Sanjaya, 2016: 84). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi merupakan catatan tentang perkembangan anak yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan checklist dengan deskripsi kemampuan dengan harapan dapat dicapai anak. Pada Tabel 3.1 berikut ini kisi-kisi pedoman observasi tanggung jawab anak:

Tabel 3.1 Lembar Observasi Aktifitas anak

No	Kompetensi inti	Kompetensi Dasar	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
	KI-2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan	2.5. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri	Menyimpan Kembali Peralatan Makanan				

	estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerjasama, mampu menyesuaikan diri, jujur, rendah hati dan	2.6. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap taat terhadap aturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan	Membereskan peralatan alat tulis				
	santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman	2.7. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan	Meletakkan sepatu pada tempatnya yang di sediakan				
		2.8. Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian	Membereskan peralatan mainannya				
		2.12. Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur	Menyimpan Kembali Peralatan Makanan				

Sumber: kurikulum 2013 permendikbud 146 tahun 2014

Tabel 3.1 Kisi-kisi Pedoman Observasi Tanggung jawab Anak

No	Indikator	Skor			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Menyimpan Kembali Peralatan Makanan				
2	Membereskan peralatan alat tulis				
3	Meletakkan sepatu pada tempatnya yang di sediakan				
4	Membereskan peralatan mainannya				

Sumber: Modifikasi Permendikbud No.146 Tahun 2014

**Tabel. 3.2 Rubik Penilaian**

No	Aspek	Kriteria		Nilai
1.	Menyimpan Kembali Peralatan Makanan	BB	Jika Anak tidak mau Menyimpan Kembali Peralatan Makanan	0%-25%
		MB	Jika anak mau Menyimpan Kembali Peralatan Makanan dengan bantuan guru	26% - 50%
		BSH	Jika anak mau Menyimpan Kembali Peralatan Makanan dengan arahan guru guru	51% - 75%
		BSB	Jika anak mau Menyimpan Kembali Peralatan Makanan tanpa arahan guru.	76% - 100%
2.	Membereskan peralatan alat tulis	BB	Jika anak tidak mau Membereskan peralatan alat tulis.	0%-25%
		MB	Jika anak mau Membereskan peralatan alat tulis dengan bantuan guru	26% - 50%
		BSH	Jika anak mau Membereskan peralatan alat tulis dengan arahan guru	51% - 75%
		BSB	Jika anak mau Membereskan peralatan alat tulis tanpa arahan guru.	76% - 100%
3.	Meletakkan sepatu pada tempatnya yang di sediakan	BB	Anak tidak mau Meletakkan sepatu pada tempatnya yang di sediakan	0%-25%
		MB	Anak mau Meletakkan sepatu pada tempatnya yang di sediakan dengan bantuan guru	26% - 50%
		BSH	Anak mau Meletakkan sepatu pada tempatnya yang di sediakan dengan arahan guru	51% - 75%
		BSB	anak mau Meletakkan sepatu pada tempatnya yang di sediakan tanpa bantuan guru.	76% - 100%
4.	Membereskan peralatan mainannya	BB	Anak tidak mau Membereskan peralatan mainannya.	0%-25%
		MB	Anak mau Membereskan peralatan mainannya dengan bantuan guru	26% - 50%
		BSH	Anak mau Membereskan peralatan mainannya dengan arahan guru	51% - 75%
		BSB	anak mau Membereskan peralatan mainannya tanpa pengawasan oleh guru.	76% - 100%

Sumber: Penelitian Tindakan Kelas (Mulyasa (2009: 209)

### 3.6 Kriteria Keberhasilan Tindakan

Menurut Mulyasa (2009: 209) penelitian ini dikatakan berhasil apabila 76% anak tingkat tanggung jawabnya berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). Mulyasa (2009: 209) bersumber dari hasil yang diperoleh dari penilain anak yang dilakukan guru mencerminkan pemahaman anak tentang konsep yang diajarkan adanya disiplin anak sesuai nilai yang diperoleh masing-masing anak.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Data yang telah ditemukan dan dikumpulkan selama penelitian dianalisis agar data menjadi bermakna. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis data deskriptif kualitatif adalah data yang menggambarkan kenyataan di lapangan dan dijabarkan dalam observasi selama proses pembelajaran yang menggunakan token ekonomi. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu hasil pengamatan perilaku disiplin anak berupa frekuensi yang dianalisis. Data yang terkumpul dalam lembar observasi check list kemudian dihitung menggunakan rumus persentase. Data dianalisis menggunakan rumus penilaian untuk mengetahui tingkat keberhasilan anak. Rumus yang digunakan dalam analisis data deskriptif kuantitatif secara sederhana dipaparkan sebagai berikut:

Rumus Persentase (Anas Sudijono, 2011:43)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : angka persentase
- F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya
- N : jumlah frekuensi/banyaknya individu/indikator (Anas Sudijono, 2011:43)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### 4.1.1 Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.

###### 4.1.1.1 Pra Siklus

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh khususnya berkaitan dengan pengembangan karakter tanggung jawab anak yang dinilai sangat penting dan belum berkembang optimal, kegiatan yang dilakukan selama ini untuk meningkatkan pengembangan karakter tanggung jawab hanya pembiasaan berlangsung tiap hari. Guru juga masih minim dalam memanfaatkan media metode lain dalam mengembangkan karakter tanggung jawab anak. Hal ini menjadi salah satu hal yang menyebabkan kurang berkembang karakter tanggung jawab anak TK IT Permata Sunnah Banda Aceh. Pembelajaran pengembangan kurang kreatif mengakibatkan anak menjadi kurang aktif, kurang menarik dalam memperaktekkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya disekolah, maka dari itu diperlukan upaya perbaikan pengembangan tanggung jawab melalui metode baru yaitu pemberian token ekonomi dan pemberian riward agar dapat berkembang optimal.

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu pengamatan awal prasiklus untuk mengetahui keadaan awal pengembangan karakter tanggung jawab anak. Pengembangan dilakukan selama 2 hari dengan melakukan observasi pada saat kegiatan pengembangan karakter tanggung jawab, metode dan teknik yang diberikan dalam pembentukan karakter kurang menarik. Kebosanan terlihat dari perilaku anak

berbicara dengan kawannya dan ketika guru berbicara tentang karakter tanggung jawab anak sibuk sendiri dengan kawannya.

Tabel 4.1. Hasil Observasi tanggung jawab Anak pada Pra siklus

No	Indikator	Aspek Yang diamati							
		BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Menyimpan Kembali Peralatan Makanan	7	44	7	38	2	13	0	0
2	Membereskan peralatan alat tulis	7	44	7	44	2	13	0	0
3	Meletakkan sepatu pada tempatnya yang di sediakan	9	56	5	31	2	13	0	0
4	Membereskan peralatan mainannya	5	31	8	50	3	19	0	0
Total		28	175	26	168	9	56	0	0
Rata- rata		7	43	7	43	2	14	0	0

*Sumber: Pengolahan data hasil penelitian tahun 2018*

Dari Tabel 4.1 di atas diperoleh data bahwa pencapaian tanggung jawab pada anak dalam kriteria belum berkembang (BB) 7 anak dengan persentase 43%, pada kriteria mulai berkembang (MB) sebanyak 7 anak dengan persentase 43%, pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) 2 anak dengan persentase 14%, dan pada kriteria berkembang sangat baik (BSB) 0 anak dengan persentase 0%.

Dari data tersebut sebagian besar tanggung jawab anak menunjukkan pada kriteria mulai berkembang. tanggung jawab, oleh karena itu keadaan tersebut menjadi sebuah landasan peneliti melakukan sebuah tindakan untuk mengembangkan sampai optimal karakter tanggung jawab anak sesuai dengan tuntutan kurikulum nomor 146 tahun 2014 melalui pemberian token dan riward.

#### 4.1.1.2 Data Hasil Tindakan Siklus I tentang tanggung jawab Anak

a. Tahap Perencanaan Siklus I

Tahap perencanaan dalam penelitian ini dilaksanakan sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru kelas dalam penyesuaian antara proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat dengan token ekonomi yang akan dilakukan saat pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran dengan token ekonomi.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi yang digunakan untuk memperoleh data mengenai tanggung jawab anak saat penelitian berlangsung.
- 4) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus I

Penelitian dilakukan dalam tahapan berupa siklus pembelajaran. Dalam penelitian ini, tahap pelaksanaan dan observasi pada Siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti di Kelompok B dengan melaksanakan tahapan observasi kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan tanggung jawab anak. Pelaksanaan dan observasi pada Siklus I dilaksanakan pada tanggal 7 - 9 Mei 2019.

c. Observasi Siklus 1

Proses pembelajaran selama Siklus I dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir berjalan dengan lancar sesuai rencana. Hal yang diamati adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan token ekonomi. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, sebagian besar anak sudah menunjukkan

peningkatan dalam aspek tanggung jawab.

Secara rinci hasil pengamatan perilaku tanggung jawab anak pada saat Siklus I dipaparkan pada Tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Observasi tanggung jawab Anak Siklus I

No	Indikator	Aspek Yang diamati							
		BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Menyimpan Kembali Peralatan Makanan	2	13	10	63	4	25		0
2	Membereskan peralatan alat tulis	4	25	8	50	4	25		0
3	Meletakkan sepatu pada tempatnya yang di sediakan	3	19	10	63	3	19	0	0
4	Membereskan peralatan mainannya	4	25	8	50	4	25	0	0
Total		13	81	36	225	15	94	0	0
Rata- rata		3	20	9	56	4	23	0	0

*Sumber: Pengolahan data hasil penelitian tahun 2018*

Dari tabel di atas data rekapitulasi hasil siklus I dapat terlihat bahwa pengembangan karakter tanggung jawab meningkat di kategori mulai berkembang (MB) dan berkembang sesuai harapan (BSH) dibandingkan hasil observasi prasiklus. Dari indikator tanggung jawab anak pada siklus I yang memiliki kriteria berkembang sangat baik sebanyak 0 anak dengan persentase 0%, berkembang sesuai harapan 4 anak dengan persentase 23%, mulai berkembang 9 anak dengan persentase 56%, dan kriteria belum berkembang 3 anak dengan persentase 20%. Artinya, target yang diteliti belum terpenuhi. Dengan demikian target minimal dari indikator keberhasilan pada anak 76%. Oleh karena itu, pada Siklus I tindakan yang diberikan belum mencapai target yang telah ditetapkan dan perlu ada refleksi untuk mengatasi kendala pada Siklus tersebut

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan dalam upaya peningkatan tanggung jawab anak belum mencapai hasil yang maksimal, karena adanya kendala-kendala. Dengan demikian, peneliti melakukan perbaikan dan merencanakan kembali penelitian untuk Siklus berikutnya atau Siklus II agar peningkatan yang terjadi lebih terlihat atau melebihi indikator keberhasilan yang diinginkan peneliti yaitu sebesar 76%. Adapun beberapa permasalahan atau kendala yang muncul pada Siklus I antara lain sebagai berikut:

- 1) Sebagian anak yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan aturan token, anak-anak justru asyik ngobrol dengan teman lain.
- 2) Sebagian anak merasa kurang antusias untuk menaati peraturan dan ada juga yang membeli riward sendiri.

Dari permasalahan diatas, maka diperlukan beberapa langkah untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan dilakukan pada Siklus II. Berikut langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada Siklus II:

- 1) Dilakukan pengondisian dengan model pembelajaran kelompok, maksudnya jumlah anak yang sedikit akan mempengaruhi konsentrasi pada anak. Model pembelajaran kelompok merupakan pembelajaran yang berupaya membantu anak didik untuk mempelajari materi belajar dan berbagai keterampilan guna mencapai sasaran serta tujuan sosial dan hubungan dengan orang lain. Landasan teoritis dari model pembelajaran kelompok adalah mengacu pada teori John Dewey yang menyatakan bahwa kelas seharusnya mencerminkan

masyarakat yang lebih luas dan menjadi laboratorium bagi pembelajaran kehidupan nyata. Menurut Dewey, guru seharusnya menciptakan lingkungan belajar yang demokratis disertai proses belajar yang ilmiah. Tanggung jawab utama guru adalah melibatkan peserta didik dalam penyelidikan (inquiry) tentang berbagai masalah sosial dan interpersonal.

- 2) Pemberian Token yang lebih menarik yaitu stiker kartun boboboi dan frozen, sehingga dapat meningkatkan antusias anak dalam melakukan tindakan sesuai dengan indikator tanggung jawab. Peneliti memilih kartu bergambar bergambar boboboy dan frozen karena populer di dunia bermain anak dan pembelajaran berpusat pada anak yaitu memberikan kesempatan dan kebebasan untuk mengemukakan pemikirannya.

#### **4.1.1.3 . Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II**

##### **a. Perencanaan**

Siklus II dilaksanakan dalam 3 pertemuan, yaitu pada tanggal 13 – 15 Mei 2019. Selama tiga hari pelaksanaan Siklus II, ada beberapa macam tindakan yang akan dikenakan pada anak. Adapun tahap perencanaan pada Siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru kelas dalam penyesuaian antara proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat dengan token ekonomi yang akan dilakukan saat pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran dengan token ekonomi.

- 3) Mempersiapkan lembar observasi yang digunakan untuk memperoleh data mengenai tanggung jawab anak saat penelitian berlangsung.
- 4) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung

b. Pelaksanaan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada 10 Mei 2019 dengan tema diri sendiri sub tema aku anak soleh dan soleha. Pada pertemuan pertama Siklus 1I, anak-anak antusias untuk datang tepat waktu karena di hari sebelumnya sudah dijanjikan akan diberi stiker kartu bergambar apabila 4 indikator tanggung jawab yang dijelaskan guru. Guru memberikan kartu bergambar kepada anak langsung menempelkan stiker tersebut pada papan token apabila Karakter tanggung jawab anak muncul. Dalam peraturan kelas anak-anak masuk pada pukul 08.00 WIB. Hari pertama Siklus II, ada 16 anak yang sudah menyimpan peralatan makanan pada tempatnya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Di TK IT Permata sunnah, setiap pagi hari diagendakan untuk murajaah pagi di halaman sekolah. Anak-anak langsung menaruh tas di gantungan yang telah disediakan kemudian mengikuti murajaah pagi.

Pada kegiatan awal, pembelajaran di Kelompok B TK IT Permata sunnah dibuka dengan bernyanyi dan dilanjutkan berdoa yang dipimpin oleh guru kelas. Setelah itu dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek dan doa sehari-hari merupakan rutinitas di setiap sekolah yang menjadi bagian dari TK IT Permata sunnah . Kegiatan berlanjut dengan bernyanyi dipimpin oleh guru. Kemudian guru mengajak anak untuk berdialog mengenai tanggung jawab dan mengapa anak

mendapatkan stiker kartu bergambar pada hari tersebut. Guru pun menjelaskan alasannya misal menempatkan sepatu pada tempat yg disediakan, dan lain-lain. Seperti Siklus I, guru menunjukkan gambar mengenai peraturan yang harus ditaati selama kegiatan di sekolah. Guru pun menjelaskan peraturan tersebut agar semua anak menjadi baik dan pantas untuk mendapatkan token .Token tersebut nantinya dikumpulkan dan dipertahankan sebanyak-banyaknya agar dapat ditukarkan dengan pengukuh dari guru.

### c. Observasi Siklus II

Proses pembelajaran selama Siklus II dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir berjalan dengan lancar sesuai rencana. Hal yang diamati adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan token ekonomi. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, sebagian besar anak sudah menunjukkan peningkatan dalam aspek tanggung jawab.

Secara rinci hasil pengamatan perilaku tanggung jawab anak pada saat Siklus I dipaparkan pada Tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Observasi tanggung jawab Anak Siklus II

No	Indikator	Aspek Yang diamati							
		BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Menyimpan Kembali Peralatan Makanan	0	0	0	0	13	81	3	19
2	Membereskan peralatan alat tulis	0	0	0	0	12	75	4	25
3	Meletakkan sepatu pada tempatnya yang di sediakan	0	0	0	0	10	62	6	37
4	Membereskan peralatan mainannya	0	0	0	0	11	69	4	25
Total		0	0	0	0	46	287	16	106
Rata- rata		0	0	0	0	12	76	4	24

Sumber: Pengolahan data hasil penelitian tahun 2018

Berdasarkan Tabel 7 di bawah ini, apabila dibuat persentase rekapitulasi tanggung jawab anak secara lebih rinci dapat dilihat pada pelaksanaan tindakan Siklus II yang memiliki kriteria berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 4 anak dengan persentase 24%, berkembang sesuai harapan (BSH) 12 anak dengan persentase 76%.

#### d. Refleksi Siklus II

Peneliti berdiskusi dengan guru untuk melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi selama pelaksanaan Siklus II yaitu mulai dari masalah yang muncul dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang telah dilakukan. Tindakan tersebut diharapkan mampu meningkatkan tanggung jawab anak Kelompok B TK IT Permata sunnah. Peningkatan tanggung jawab anak pada proses pembelajaran Siklus II sudah menunjukkan peningkatan yang baik.

Apabila dibandingkan sejak dari Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II, tanggung jawab anak mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat ditunjukkan pada Tabel 4.7 di bawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.4. Perbandingan Rekapitulasi tanggung jawab Anak Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Kriteria	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	Belum berkembang	7	43%	3	20%	0	0%
2	Mulai berkembang	7	43%	9	56%	0	0%
3	Berkembang sesuai harapan	2	14%	4	23%	12	76%
4	Berkembang sangat baik	0	0,00%	0	0%	4	24%

*Sumber: Pengolahan data hasil penelitian tahun 2018*

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa tanggung jawab

anak sebelum tindakan, Siklus I, Dan siklus II dapat penulis kemukakan bahwa dengan pemberian token dan riward dapat mengembangkan peningkatan karakter tanggung jawab anak kelompok B TK IT Permata Sunnah Banda Aceh tahun ajaran 2018/ 2019

Dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa karakter tanggung jawab anak dapat dikembangkan dengan pemberian token ekonomi dan riward pada anak kelompok B TK IT Permata Sunnah Banda Aceh. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh pada pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II. Peningkatan pengembangan karakter tanggung jawab dari anak belum berkembang 43% menjadi berkembang sesuai harapan 76%, oleh karena itu peneliti menganggap hasil pada Siklus telah sesuai dengan hipotesis tindakan yang diajukan

#### **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari hasil pengamatan Pra Tindakan menunjukkan bahwa anak-anak di TK IT Permata sunnah masih berperilaku kurang tanggung jawab. Hal tersebut terlihat anak tidak menyimpan tempat makanan, tidak menyimpan alat tulis, belum menyimpan sepatu pada tempatnya, merapikan mainan, dan perilaku kurang tanggung jawab lainnya. Pada pelaksanaan tindakan Siklus I, sebagian anak Kelompok B TK IT Permata sunnah sudah mengalami peningkatan. Namun demikian, peningkatan tanggung jawab anak belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Pada saat Siklus II, peneliti melakukan pengamatan apakah sudah sesuai dengan indikator tanggung jawab setelah diterapkan token ekonomi. Beberapa anak sudah menunjukkan Karakter tanggung jawab yaitu menyimpan tempat

makanan, menyimpan alat tulis, menyimpan sepatu pada tempatnya, merapikan mainan. Tak lupa guru menjelaskan aturan token ekonomi yang akan diterapkan dalam pembelajaran di kelas, yaitu menetapkan perilaku yang akan diubah, membuat kontrak antara subyek penelitian dengan guru, kemudian apabila perilaku yang ditetapkan muncul sesegera anak mendapatkan token tersebut dan ketika sudah mencukupi harga pengukuh idaman dapat ditukarkan. Akan tetapi, sebagian anak kurang memperhatikan guru saat menjelaskan aturan token. Untuk itulah, guru hendaknya dapat mengkondisikan anak

Selanjutnya, mengevaluasi proses serta mendiskusikan kekurangannya. Hal tersebut sesuai dengan prosedur token ekonomi menurut Purwanto (2012: 152) yang menyebutkan bahwa pelaksanaan token ekonomi terbagi dalam 3 tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pelaksanaan token ekonomi tidak akan berhasil tanpa adanya persiapan yang telah direncanakan sebelumnya.

Teori behavioristik yang mengatakan bahwa ketika anak diberikan penguatan maka anak cenderung untuk mengulangi perilaku. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, yaitu ketika anak diberikan token sesekali melakukan Karakter tanggung jawab dan anak cenderung akan mengulanginya. Anak yang kurang tanggung jawab tidak berpengaruh kepada anak yang sudah tanggung jawab dengan baik. Token dikumpulkan sebanyak-banyaknya agar dapat ditukarkan dengan riward yang sudah disediakan oleh guru. Token yang diberikan anak pada saat Siklus 1, kurang menarik bagi anak. Untuk itulah, peneliti melakukan beberapa perbaikan untuk melanjutkan penelitian pada Siklus II melalui tindakan yang

sama yaitu token ekonomi.

Peneliti melanjutkan tindakan pada Siklus II, dimana Siklus II memberikan pengaruh positif terhadap tanggung jawab anak dan kedua siklus merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisah karena kendala Siklus II juga merupakan pembiasaan yang dilakukan semenjak Siklus I. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab diperlukan pengulangan atau pembiasaan secara terus menerus atau konsisiten dalam menerapkannya agar berkembang dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dalam pembelajaran yang ditingkatkan melalui penerapan token ekonomi yang dilakukan selama beberapa pertemuan secara berulang di Kelompok B TK IT Permata Sunnah. Sejalan dengan pendapat Skinner bahwa manajemen kelas berupa usaha untuk memodifikasi perilaku yaitu dengan proses penguatan dalam bentuk pemberian penghargaan pada perilaku yang diinginkan. Ada beberapa macam cara modifikasi perilaku, salah satunya adalah token ekonomi. Dalam penelitian ini, penerapan token ekonomi dapat memotivasi anak untuk selalu menyimpan tempat makanan, menyimpan alat tulis, menyimpan sepatu pada tempatnya, merapikan mainan, menaati aturan kelas. Hal tersebut sesuai dengan indikator tanggung jawab dari Wiyani, N.A (2014).

Penerapan token ekonomi dalam pembelajaran memiliki keuntungan, mulai dari Siklus I hingga Siklus II. Salah satu keuntungan dari token ekonomi yaitu dapat dilihat dengan adanya penguatan yang diberikan, sehingga respon dapat mempertahankan. Namun, ketika respon menurun maka akan dilakukan penguatan kembali secara konsisten pada Siklus II. Hal tersebut sejalan

dengan pendapat Martin & Pear (1981: 305) yang menjelaskan bahwa ada dua keuntungan utama untuk menggunakan tanda penguatan yaitu Pertama, dapat diberikan sesegera mungkin setelah menggambarkan perilaku yang terjadi dan memberikan penguatan cadangan di lain waktu. Sehingga, penguat cadangan tidak mungkin diberikan segera setelah perilaku muncul pada target. Kedua, token dapat memudahkan untuk mengelola penguatan yang konsisiten dan efektif ketika berhubungan dengan sekelompok individu.

Dari hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, menunjukkan bahwa penerapan token ekonomi dalam proses pembelajaran terbukti dapat meningkatkan tanggung jawab anak Kelompok B TK IT Permata sunnah. Pada Pra Tindakan sebanyak 7 anak Belum berkembang (BB) , dan mulai berkembang sebanyak 7 anak (MB). Siklus I kriteria berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 0 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 anak, mulai berkembang (MB) 3 anak, dan belum berkembang (BB) 0 anak. Pada Siklus II kriteria berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 4 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 12 anak. Penelitian dikatakan sudah berhasil dan dihentikan karena sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan 76%.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab anak dalam pembelajaran dapat ditingkatkan melalui penerapan token ekonomi. Token ekonomi dilakukan melalui tiga langkah yaitu 1) pemberian aturan main token ekonomi menjelaskan aturan main, 2) pemberian atau penempelan stiker berkoin emas, dan 3) penukaran nilai yang telah terkumpul.

Peningkatan tanggung jawab anak dapat ditunjukkan dengan data dari hasil penelitian, Pada Pra Tindakan sebanyak 7 anak Belum berkembang (BB) , dan mulai berkembang sebanyak 7 anak (MB). Siklus I kriteria berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 0 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 anak, mulai berkembang (MB) 3 anak, dan belum berkembang (BB) 0 anak. Pada Siklus II kriteria berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 4 anak, berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 12 anak. Penelitian dikatakan sudah berhasil dan dihentikan karena sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan 76%.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

- a. Memfasilitasi kelas dengan media poster tentang peraturan yang mudah dipahami anak, misalnya gambar anak-anak yang sedang merapikan mainan dan juga koin emas yang menyimpan alat tulis.

2. Bagi Guru

- a. Guru sebaiknya terampil dalam mengkondisikan anak pada saat menjelaskan aturan main token ekonomi.
- b. Guru hendaknya konsisten dalam menerapkan metode token ekonomi. Guru hanya memberikan token kepada anak yang berKarakter tanggung jawab.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya peneliti selanjutnya memvariasi bentuk penguatan idaman (reward) yang menarik bagi anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita Lie & Sarah Prasasti. (2004). *101 Cara Membina Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak (usia balita sampai pra remaja)*. Jakarta: PT Elex Media Komputido.
- Anita Yus. (2005). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Azerrad Jacob. 2005. *Membangun Masa Depan Anak*. Bandung: Nusamedia.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Boniecki, Kurt dan Stacy Moore.(2003). Breaking the silence: using a token economy to reinforce classroom participation. *Teaching Of Psychology*, vol. 30, no. 3.
- Bredenkamp, S. (1987). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood. Programs Serving From Birth Through Age 8*. Washington: NAEYC.
- Corey, Gerald. 2005. *Teori dan praktek dari konseling dan psikoterapi*. Terjemahan oleh E. Koeswara. Jakarta: ERESKO
- Davidson.2006.*Psikologi Abnormal*. Edisi ke -. 9.Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- Depdikbud. 1994. *Kurikulum Pendidikan Dasar (GBPP)*. Depdikbud .Jakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elizabeth B. Hurlock. 2005. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Fadillah, Muhammad dan Lilif Mualifatul Khorida 2013, *Pendidikan Karakter Anak. Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, Jogjakarta: Ar-Ruzz. Media,
- Kartika Nur. 2004. *Pemahaman Tingkah Laku*. Jakarta: Rhienka Cipta.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2010. *Mengenal Penelitian Tindakan. Kelas*. Jakarta: PT INDEKS
- Lickona, Thomas 2013.. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Liliweri, Alo. 2005. *Prasangka&Konflik Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat. Multikultural*. Yogyakarta: PT LKiS.
- Madya, Suwarsih. 2007. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.
- Mappiare,2006, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, (Jakarta: PT Raja. Grafindo)
- Masitoh, dkk. 2003. *Pendekatan belajar aktif di Taman Kanak - Kanak*. Jakarta: *Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Peningkatan Tenaga Kependidikan*.
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Morrison, 2012, *Dasar-sadar Pendidikan Anak*, Jakarta, Indeks.

Mulyasa. 2009. Praktik Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Rosdakarya.

Mustari. (2011). Nilai Karakter. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.

Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD.

Permendikbud RI tahun 2014. Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak.

Purwanta, Edi. (2012). Modifikasi Perilaku. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Purwanta, Edi. (2012). Modifikasi Perilaku: Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rimm, Sylvia. 2003. Mendidik dan Menerapkan Dsiplin Pada Anak ... Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sanjaya, W., (2016), Strategi Pembelajaran, Prenadamedia Group, Jakarta.

Sanjaya, Wina. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses. Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group.

Sudijono, Anas. 2011. Evaluasi Pedidikan. Jakarta; Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : Alfabeta.

Suprijono, Agus. 2013. Cooperative Learning. Surabaya: Pustaka Belajar.

Suyadi 2013, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, Bandung: PT Remaja. Rosdakarya

Tu'u. 2004. Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo.

Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional. Depdiknas

Waidi. (2006). The Art of Re-engineering Your Mind for Success. Jakarta: Gramedia.

Wawan,dan Dewi. 2010. Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan. Perilaku Manusia.. Yogyakarta : Nuha Medika.

Winkel, WS. 1997. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Jakarta: PT Grasindo

Yusuf, LN. Syamsu. (2006). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: Rosda

## INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI

Pertemuan :  
Hari/Tanggal :  
Tema/Subtema :

No	Indikator	Skor			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Menyimpan kembali peralatan makan				
2.	Membereskan peralatan alat tulis				
3.	Meletakkan sepatu pada tempatnya yang disediakan				
4.	Membereskan peralatan mainannya				

Sumber : Modifikasi Permendikbud (2014:146)

**Keterangan :**

BSB : Berkembang Sangat Baik  
BSH : Berkembang Sesuai Harapan  
MB : Mulai Berkembang  
BB : Belum Berkembang

No	nama	Indikator															
		1				2				3				4			
		BB	BM	BS H	BS B	BB	BM	BS H	BS B	BB	BM	BS H	BS B	BB	BM	BS H	BS B
1	Arkh	√	√				√			√					√		
2	Rdwn		√			√				√				√			
3	Sysy	√				√				√					√		
4	Yni		√			√					√			√			
5	Rdt	√					√			√					√		
6	Mti			√		√					√					√	
7	Nfa	√					√				√			√			
8	Alvn		√				√			√					√		
9	Ifft			√		√						√				√	
10	Ptri	√					√			√					√		
11	Sta		√			√					√					√	
12	Avb	√						√				√				√	
13	Adry		√				√			√					√		
14	Jhn		√			√				√					√		
15	Rda		√				√			√				√			
16	Vna		√					√			√			√			

### Siklus I

No	nama	Indikator															
		1				2				3				4			
		BB	BM	BS H	BS B	BB	BM	BS H	BS B	BB	BM	BS H	BS B	BB	BM	BS H	BS B
1	Arkh		√				√				√				√		
2	Rdwn		√				√				√			√			
3	Sysy	√						√		√					√		
4	Yni		√			√					√			√			
5	Rdt			√			√			√					√		
6	Mti			√		√					√					√	
7	Nfa	√					√				√			√			
8	Alvn		√				√			√					√		
9	Ifft			√		√						√				√	
10	Ptri		√				√				√				√		
11	Sta		√					√			√					√	
12	Avb			√				√				√				√	
13	Adry		√				√					√				√	
14	Jhn		√			√					√				√		
15	Rda		√				√				√					√	
16	Vna		√					√			√				√		

## Siklus II

No	nama	Indikator															
		1				2				3				4			
		BB	BM	BS H	BS B	BB	BM	BS H	BS B	BB	BM	BS H	BS B	BB	BM	BS H	BS B
1	Arkh			√				√			√					√	
2	Rdwn				√		√				√				√		
3	Sysy				√		√				√				√		
4	Yni			√			√				√				√		
5	Rdt			√			√				√				√		
6	Mti			√				√			√					√	
7	Nfa				√		√				√				√		
8	Alvn			√				√			√				√		
9	Ifft			√							√				√		
10	Ptri			√							√				√		
11	Sta			√							√					√	
12	Avb			√								√			√		
13	Adry			√							√				√		
14	Jhn			√							√				√		
15	Rda			√				√				√				√	
16	Vna			√			√				√				√		

## RPPM

Tema : Diri Sendiri

Subtema: Aku Anak Shaleh / Shaleha Hamba Ciptaan Allah SWT

Semester/ Minggu: 2/ 1

Kelompok : B

KD : 1,1, 1,2, 2.1, 2.6, 2.8, 2.12, 3.10, 4.10,3.6, 4.6, 3.12,4.12

Materi Pembelajaran	Rencana Kegiatan
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak Yang Shaleh Ciptaan Allah SWT.</li> <li>2. Menghargai diri sendiri.</li> <li>3. Terbiasa menjaga kesehatan</li> <li>4. Terbiasa disiplin</li> <li>5. Menjadi anak mandiri</li> <li>6. Aku anak jujur</li> <li>7. Menyimak dan membaca</li> <li>8. Mengungkapkan bahasa</li> <li>9. Mengenal identitas diri</li> <li>10. Keaksaraan               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Asmaul Husna</li> <li>- Tahfizul qur'an</li> <li>- Do'a harian</li> <li>- Hadist</li> <li>- Warna</li> <li>- Bentuk</li> <li>- Gerak dan lagu</li> </ul> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanya jawab tentang Allah Al-Khaliq ( yang maha pencipta )</li> <li>2. Mensyukuri nikmat Allah dengan merasa bangga menjadi diri sendiri.</li> <li>3. Mengenalkan cara menjaga kesehatan dengan cara menjaga kebersihan sekolah.</li> <li>4. Mengenalkan peraturan sekolah.</li> <li>5. Diskusi pilar kemandirian</li> <li>6. Tanya jawab tentang sifat jujur</li> <li>7. Mendengarkan cerita : “nabi adam” ( feeling)</li> <li>8. Acting : membersihkan tempat makan sendiri</li> <li>9. Menyebutkan nama sendiri dengan lengkap, jenis kelamin.</li> <li>10. Mengenalkan kosa kata               <ul style="list-style-type: none"> <li>- Al – khaliq</li> <li>- Surah Al- fatihah, An- Nas, Al- Ikhlas</li> <li>- Doa masuk dan keluar kelas , do'a sebelum dan sesudah makan</li> <li>- Hadist tentang kasih sayang, kebersihan, hadist larangan makan dan minum sambil berdiri</li> <li>- Merah</li> <li>- Lingkaran</li> <li>- Lagu : “Ini adalah tubuhku “</li> </ul> </li> </ol>

### **Sentra music dan olah tubuh**

1. Menyanyikan lagu” aku anak shaleh”
2. Berjalan pada garis lurus
3. Berjalan sambil jongkok
4. Bermain bebas di APE luar
5. Bertepuk tangan bervariasi

### **Sentra bahan alam karunia Allah**

1. Mengukur lingkaran kepala
2. Mengenal warna orange ( dengan bermain ublek )
3. Melukis bebas dengan kuas
4. Membentuk bebas dengan plastisin
5. Bermain meremas santan
6. Merobek bebas

### **Sentra seni dan kreativitas**

1. Mewarnai gambar lingkaran
2. Membentuk bebas dengan plastisin
3. Meronce dengan manik – manik
4. Menggambar bebas
5. Membuat topeng

## **Tema : Diri Sendiri**

### **Subtema : Aku Anak Shaleh / Shaleha Ciptaan Allah**

### **Sentra main peran karunia Allah**

Judul: ali anak yang shaleh  
Setting ruangan : rumah keluarga ali , masjid, sepeda, dan pasar

Tokoh: ayah, ibu, ali , dan teman- teman

Scenario: ali anak yang shaleh , patuh pada orang tua, baik sama teman- temannya setiap hari bermain sepeda bersama teman- temannya.

- Azan dan gerakan

### **Sentra persiapan**

1. Mengenal ( menghitung ) bilangan 1- 5
2. Meniru membuat garis tegak
3. Menghubungkan garis menjadi bentuk O
4. Menjiplak dan mewarnai angka 0
5. Mengelompokkan warna dengan gelas – gelas kecil
6. Mengurutkan angka 1 – 5
7. Azan dan gerakan shalat

### **Sentra balok kekuatan dari Allah**

1. Mengenal bentuk lingkaran
2. Membangun bebas
3. Mencoba menceritakan tentang gambar bangunan yang di buat
4. Menghitung jumlah balok yang digunakan
5. Menggambar hasil bangunan
6. Azan , dan gerakan shalat

**RPPH**  
**(RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN)**

Semester / Minggu : 2 / 1  
 Tema / Subtema : Diri sendiri / Aku Anak Shaleh / Shaleha Hamba Ciptaan Allah SWT.  
 Hari / Tanggal / Waktu : Selasa / 7- Mai - 2019 / 08 : 00 – 11 : 00 WIB.  
 Kelompok / Sentra : B / Sentra Music dan Olah Tubuh  
 Tujuan : 1. Anak terbiasa menjaga kebersihan  
 2. Anak terbiasa bersifat jujur  
 3. Dapat menyebut nama sendiri dengan lengkap  
 4. Dapat mengenal cara menjaga kesehatan.  
 Alat dan bahan : Spidol, Juz amma, Kosa kata, Al-qur'an, Buku do'a, dan media kubus gambar

NO	MATERI	NAMA KEGIATAN	PROSES KEGIATAN	KARAKTER, DLL
1.	Jurnal	Penyambutan Anak	Jurnal	
2.	Anak yang shaleh/shaleha ciptaan Allah	PEMBUKAAN	Morning Circle, Bernyanyi, Ta'awudz, Basmallah, Syahadat, Ikrar Mujahid, Rukun Iman, Rukun Islam, 20 Sifat Allah Gerak dan lagu “ Salawat, do'a masuk kelas,	Karakter: pilar, karakter kemandirian tanggung jawab
3.	Cerita, pilar karakter	Materi Pagi	Kalimat Tayyibah, Nyanyi, Salam, Doa bercermin dan berpakaian, 10 malaikat dan tugasnya, Al-Fatihah dan artinya, mengucapkan do'a Iftitah dan tasyahud akhir'. Tepuk Anak Shaleh, Rukun Sembahyang, Berdo'a sebelum belajar dan do'a terang hati, hadits Tahfidzul Qur'an	Tahfidzul Qur'an: -Al-Fill -An-Nasr
4.	Keaksaraan	Pembahasan Sub Tema	Diskusi tentang “Tanya jawab tentang Allah Al-khaliq” Yang maha pencipta (menciptakan aku menjadi anak shaleh) Membacakan buku pilar karakter Mendengarkan bacaan Dalil : QS. Adz- Dzariat : 56 Kosakata Tahfidzul qur'an.	Kosa Kata: Aku, saya, beta,
.		Istirahat /makan	Mencuci tangan, Berdo'a sebelum dan sesudah makan. membaca hadist larangan makan dan minum sambil berdiri. Hadist tentang kebersihan Tahfidzul Qur'an dan Bermain di luar.	

		Kegiatan INTI	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Diskusi sebelum main.</li> <li>- Menyanyikan lagu “ aku anak shaleh”</li> <li>- Berjalan pada garis lurus</li> <li>- Berjalan sambil jongkok</li> <li>- Bertepuk tangan bervariasi.</li> <li>- Bermain bebas di APE luar.</li> </ul>	Asmaul Husna:Ar-rahman, Ar-Rahim, Al- Khaliq
7.	Doa Harian	Recalling	<p>Merapikan mainan kembali.          Diskusi tentang mainan yang di mainkan.          Membacakan hasil karya anak          Bila ada perilaku yang kurang baik, didiskusikan.          Penguatan pengetahuan anak.          Tahfidzul Qur'an</p>	Warna: Merah
8.		PENUTUP	<p>Diskusi tentang kegiatan satu hari          Menginformasikan kegiatan esok hari.          Bernyanyi, Tahfidzul qur'an, do'a, Shalawat, salam, pulang.</p>	Bentuk: 

**Format Penilaian**

Tanggal: 7- mei- 2019

Kelompok: B

<b>KI (Kompetensi Inti)</b>	<b>KD (Kompetensi Dasar)</b>	<b>BB (Belum Berkembang)</b>	<b>MB (Mulai Berkembang)</b>	<b>BSH (Berkembang Sesuai Harapan)</b>	<b>BSB (Berkembang Sangat Baik)</b>
<b>Sikap Spiritual</b>					
<b>Sikap Sosial</b>					
<b>Pengetahuan</b>					
<b>Keterampilan</b>					

Mengetahui;  
Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak,

Anna Fauza Jailani, S. Pd, M.Pd

Banda Aceh, 7- mei- 2019  
Guru kelas,

Ulfatukhillah

**RPPH**  
**(RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN)**

Semester / Minggu : 2 / 1

Tema / Subtema : Diri sendiri / Aku Anak Shaleh / Shaleha Ciptaan Allah

Hari / Tanggal / Waktu : Rabu / 8 - Mei- 2019 / 08 : 00 – 11 : 00 WIB.

Kelompok / Sentra : B/ Bahan Alam karunia dari Allah

Tujuan : 1. Anak terbiasa menjaga kebersihan  
2. Terbiasa bersifat jujur  
3. Anak dapat mengenal warna  
4. Dapat membentuk bebas dengan plastisin  
5. Dapat mengucap surah Al- fatihah, Al-ikhlas

Alat dan bahan : Spidol, Juz amma, Kosa kata, Al-qur'an, Buku do'a, token ekonomi

NO	MATERI	NAMA KEGIATAN	PROSES KEGIATAN	KARAKTER, DLL
1.	Jurnal	Penyambutan Anak	Jurnal	
2.	Perbedaan jenis kelamin	PEMBUKAAN	Morning Circle, Bernyanyi, Ta'awudz, Basmallah, Syahadat, nama-nama Malaikat, Rukun Islam, 4 sifat rasul Gerak dan lagu "Salawat, do'a masuk kelas,	Karakter: pilar 1 cinta tuhan dan segenap ciptaannya
3.	Cerita, pilar karakter	Materi Pagi	Kalimat Tayyibah, Nyanyi, Salam, Doa kepada kedua orang tua dan doa berpakaian, Al-Fatihah dan artinya, mengucapkan do'a Iftitah dan tasyahud akhir'. Tepuk Anak Islam, . Berdo'a sebelum belajar dan do'a terang hati, hadits, dan Tahfidzul Qur'an	Tahfidzul Qur'an: -Al-Maun -An-Nasr
4.	Keaksaraan	Pembahasan Sub Tema	Diskusi tentang " menyebutkan jenis kelamin" mendengarkan cerita nabi Adam As Membacakan buku pilar karakter Kosakata Tahfidzul qur'an.	Kosa Kata: Aku, saya, laki – laki, perempuan.
.		Istirahat /makan	Mencuci tangan, Berdo'a sebelum dan sesudah makan. membaca hadist larangan makan dan minum sambil berdiri. Hadist tentang menuntut ilmu, Tahfidzul Qur'an dan Bermain di luar.	Pengenalan Bahasa Inggris:
		Kegiatan INTI	- Diskusi sebelum main -Mengukur lingkaran kepala -Mengetahui warna coklat dengan bermain ubek - Melukis bebas dengan kuas . - Membentuk bebas dengan plstisin - Merobek bebas	Asmaul Husna:Ar-rahman, Ar-Rahim, Al- Khaliq
7.	Doa Harian	Recalling	Merapikan mainan kembali. Diskusi tentang mainan yang di mainkan. Membacakan hasil karya anak Bila ada perilaku yang kurang baik, didiskusikan.	Warna: coklat

			Penguatan pengetahuan anak. Tahfidzul Qur'an	
8.		PENUTUP	Diskusi tentang kegiatan satu hari Menginformasikan kegiatan esok hari. Bernyanyi, Tahfidzul qur'an, do'a, Shalawat, salam, pulang.	Bentuk: 

**Format Penilaian**

Tanggal: 8- Mei - 2019

Kelompok: B

<b>KI (Kompetensi Inti)</b>	<b>KD (Kompetensi Dasar)</b>	<b>BB (Belum Berkembang)</b>	<b>MB (Mulai Berkembang)</b>	<b>BSH (Berkembang Sesuai Harapan)</b>	<b>BSB (Berkembang Sangat Baik)</b>
<b>Sikap Spiritual</b>					
<b>Sikap Sosial</b>					
<b>Pengetahuan</b>					
<b>Keterampilan</b>					

Mengetahui;  
Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak,

Banda Aceh, 8- Mei – 2019  
Guru kelas,

Anna Fauza Jailani, S. Pd, M.Pd

Ulfatukhillah

**RPPH**  
**(RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN)**

Semester / Minggu : 2 / 1

Tema / Subtema : Diri Sendiri / Aku Anak Shaleh / Shaleha Ciptaan Allah

Hari / Tanggal / Waktu : Kamis / 9- Mai - 2019 / 08 : 00 – 11 : 00 WIB.

Kelompok / Sentra : B / Sentra Seni dan Kreativitas karunia Allah

Tujuan : 1. Dapat mengeucap surah Al- Ikhlas , Al- Fatihah  
2. Terbiasa memeberi dan menjawab salam  
3. Menyebutkan contoh- contoh sifat jujur  
4. Dapat mengenal peraturan sekolah  
5. Dapat membersihkan tempat makan sendiri  
6. Dapat mewarnai gambar lingkaran dengan rapi

Alat dan bahan : Spidol, Juz amma, Kosa kata, Al-qur'an, Buku do'a, crayon, gambar

NO	MATERI	NAMA KEGIATAN	PROSES KEGIATAN	KARAKTER, DLL
1.	Jurnal	Penyambutan Anak	Jurnal	
2.	Anak yang jujur	PEMBUKAAN	Morning Circle, Bernyanyi, Ta'awudz, Basmallah, Syahadat, Rukun Islam, 20 Sifat Allah Gerak dan lagu " aku anak shaleh" Salawat, do'a masuk kelas.	Karakter: pilar 1 cinta tuhan dan segenap ciptaannya
3.	Bercerita	Materi Pagi	Kalimat Tayyibah, Nyanyi, Salam, Doa bercermin dan berpakaian, :10 malaikat dan tugasnya, Al-Fatihah dan artinya, mengucapkan do'a Iftitah dan tasyahud akhir'. Tepuk Anak Shaleh. Berdo'a sebelum belajar dan do'a terang hati, hadits Tahfidzul Qur'an	Tahfidzul Qur'an: -An-Nasr - Al-Lahab
4.	Keaksaraan	Pembahasan Sub Tema	Tanya jawab tentang sifat jujur sebagai sifat anak shaleh Mengetahui peraturan sekolah , Aking ; membersihkan tempat makan sendiri. Kosakata Tahfidzul qur'an.	Kosa Kata: Aku , saya, beta.
.		Istirahat /makan	Mencuci tangan, Berdo'a sebelum dan sesudah makan. membaca hadist larangan makan dan minum sambil berdiri. Hadist tentang menuntut ilmu,	Pengenalan Bahasa Inggris:

			Tahfidzul Qur'an dan Bermain di luar.	
		Kegiatan INTI	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Diskusi sebelum main</li> <li>- Mewarnai gambar lingkaran</li> <li>- Menggambar bebas</li> <li>- Membentuk bebas dengan bebas</li> <li>-Meronce dengan manik- manik</li> </ul>	Asmaul Husna:Ar-rahman, Ar-Rahim, Al- Khaliq
7.	Doa Harian	Recalling	<p>Merapikan mainan kembali.</p> <p>Diskusi tentang mainan yang di mainkan.</p> <p>Membacakan hasil karya anak</p> <p>Bila ada perilaku yang kurang baik, didiskusikan.</p> <p>Penguatan pengetahuan anak.</p> <p>Tahfidzul Qur'an</p>	Warna:
8.		PENUTUP	<p>Diskusi tentang kegiatan satu hari</p> <p>Menginformasikan kegiatan esok hari.</p> <p>Bernyanyi, Tahfidzul qur'an, do'a, Shalawat, salam, pulang.</p>	<p>Bentuk:</p> 

**Format Penilaian**

Tanggal: 9- Mei- 2018

Kelompok: B

<b>KI (Kompetensi Inti)</b>	<b>KD (Kompetensi Dasar)</b>	<b>BB (Belum Berkembang)</b>	<b>MB (Mulai Berkembang)</b>	<b>BSH (Berkembang Sesuai Harapan)</b>	<b>BSB (Berkembang Sangat Baik)</b>
<b>Sikap Spiritual</b>					
<b>Sikap Sosial</b>					
<b>Pengetahuan</b>					
<b>Keterampilan</b>					

Mengetahui;  
Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak,

Banda Aceh, 9- Mei- 2019  
Guru kelas,

Anna Fauza Jailani, S. Pd, M.Pd

Ulfatukhillah

**DOKUMENTASI**  
**PENINGKATAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB ANAK MELALUI**  
**METODE TOKEN EKONOMI DAN PEMBERIAN RIWARD PADA**  
**KELOMPOK B TK IT PERMATA SUNNAH BANDA ACEH**



Ket. Peneliti menjelaskan tentang metode riward



Ket. Memberikan permen kepada anak yang memperoleh riward

😊 Papan Token 😊

Jumlah Token / Koin

Nama	Jumlah Token / Koin
Putri	5
Ansalia	4
Najwa	3
Stacia	2
Arie	1
Habibi	1
Agi	1
Niswah	1
Faris	1
Falk	1
Amir	1
Sahlan	1
Alex	1
Alvin	1
Martalia	1

Ket. Papan Token



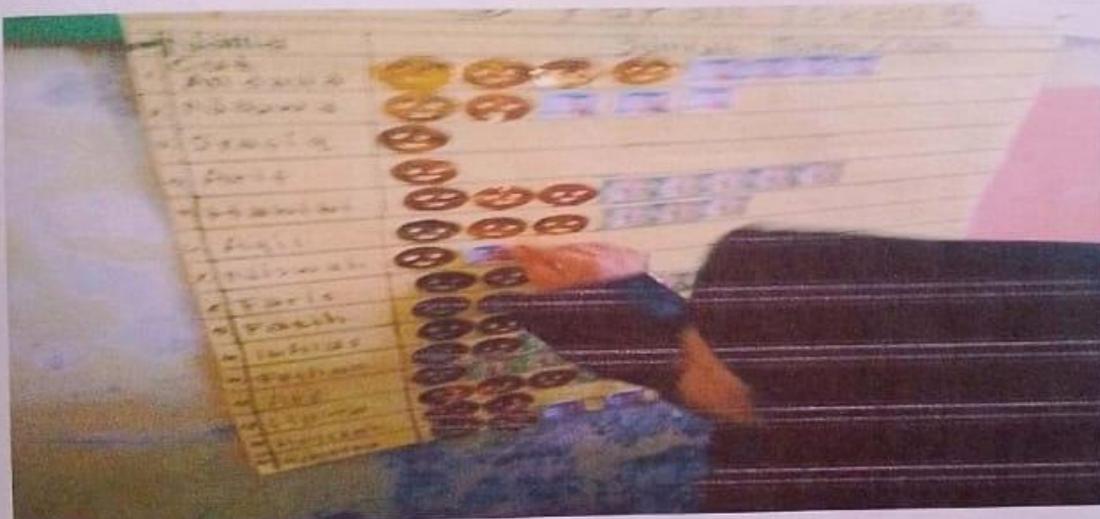
Anak sedang menyimpan sepatu di rak sepatu



Anak – anak sedang menyimpan mainannya sendiri



Ket. Anak menempel Koin pada papan token



Ket. Anak mendapatkan reward dari penukaran token ekonomi

